

BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS DALAM KOMIK
***CÉDRIC: CLASSE TOUS RISQUE* KARYA CAUVIN DAN LAUDEC**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Devi Ermasari

NIM 11204241019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor I Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

NIP : 195806081988032001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Devi Ermasari

NIM : 11204241019

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik Cédric: Classe Tous
Risque Karya Cauvin dan Laudec

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

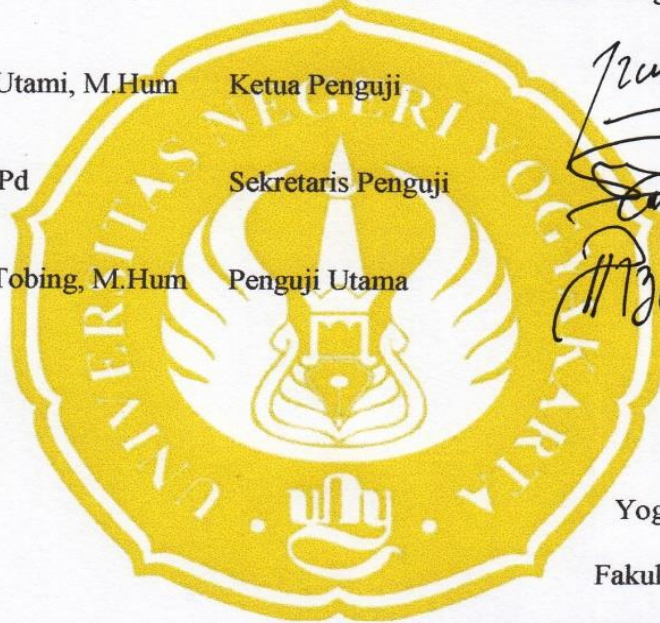
NIP. 195806081988032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Komik *Cédric: Classe Tous Risque* Karya Cauvin dan Laudec ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Ketua Penguji		7 Juli 2018
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		9 Juli 2018
Dr, Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Penguji Utama		9 Juli 2018



Yogyakarta, Juli 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Devi Ermasari

NIM : 11204241019

program studi : pendidikan Bahasa Prancis

fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

judul penelitian : Bentuk dan Fungsi Deixis Dalam Komik *Cédric*:

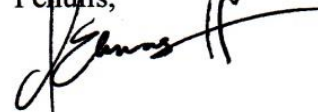
Classe Tous Risque Karya Cauvin dan Laudec

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau referensi penelitian ini dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Penulis,



Devi Ermasari

NIM. 11204241019

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah (Nasib) suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri” –Ar-Ra’d: 11

“Human beings are strong because we have the ability to change ourselves.”

–Saitama

PERSEMBAHAN

Untuk
Bapak, Ibu,
dan diriku yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, saran, bantuan, dan dukungan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh dosen jurusan pendidikan Bahasa Prancis yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Rekan-rekan yang sudah membantu secara moral maupun material. Istu, Ami, Sagita, Mala.
7. Tanganku yang selalu disisiku, kedua kakiku yang selalu menyokongku, dan jari-jariku karena aku selalu dapat memperhitungkan mereka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Saran dan kritik yang sifatnya membangun akan sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Penulis,

Devi Ermasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Kajian Pragmatik	6
1. Pengertian Pragmatik	6
2. Konteks	7
B. Deiksis	12
1. Pengertian Deiksis	12
2. Bentuk-bentuk Deiksis	13
a. Deiksis Persona	14
b. Deiksis Tempat	16
c. Deiksis Waktu	18
d. Deiksis Wacana	19
e. Deiksis Sosial	20
f. Deiksis Penunjuk	21
C. Fungsi Bahasa	23
1. Fungsi Referensial	24
2. Fungsi Emotif	24
3. Fungsi Konatif	26

4. Fungsi Metalingual	26
5. Fungsi Fatis	27
6. Fungsi Puitis	28
D. Penelitian yang Relevan	29
 BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Subjek dan Objek Penelitian	31
B. Metode dan Teknik Pengumpul Data	32
C. Instrumen Penelitian	35
D. Metode dan Teknik Analisis Data	35
E. Validitas dan Reliabilitas	39
 BAB IV ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS DALAM KOMIK <i>CÉDRIC: CLASSE TOUS RISQUE</i> KARYA LAUDEC & CAUVIN ...	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	41
1. Deiksis Persona	41
a. Deiksis Persona Berfungsi Referensial	41
b. Deiksis Persona Berfungsi Emotif	44
c. Deiksis Persona Berfungsi Konatif	46
d. Deiksis Persona Berfungsi Fatis	50
2. Deiksis Waktu	52
a. Deiksis Waktu Berfungsi Referensial	52
b. Deiksis Waktu Berfungsi Fatis	54
3. Deiksis Wacana	56
a. Deiksis Wacana Berfungsi Referensial	56
b. Deiksis Wacana Berfungsi Fatis	58
4. Deiksis Penunjuk	60
a. Deiksis Penunjuk Berfungsi Referensial	60
 BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Ayah Freddie sedang mengejar anaknya dan menyuruhnya datang ke hadapannya	17
Gambar 2 : Chen menunjuk sambil bertanya	22
Gambar 3 : Christian mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap permainan anak perempuan	24
Gambar 4 : Papa bercerita tentang dirinya ketika seusia Cédric	36
Gambar 5 : Cédric bercerita bagaiman keadaannya sejak bertemu Chen ...	42
Gambar 6 : Nona Nelly mengungkapkan kegembiraannya atas hubungan akrab Cédric dengan Chen	44
Gambar 7 : Freddie meminta Cédric memindahkan tong sampah	49
Gambar 8 : Cédric memulai percakapan dengan Christian sesaat setelah membuka pintu dan melihat Christian	51
Gambar 9 : Christian membuka percakapan dengan Cédric dan Gérald	54
Gambar 10 : Bu Lopette memulai percakapan dengan Nona Nelly mengenai kucing milik Nona Nelly	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data Bentuk dan Fungsi Deixis Dalam

Komik Cédric: Classe Tous Risque Karya Cauvin & Laudec .

Lampiran 2 : Résumé

BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS DALAM KOMIK *CÉDRIC: CLASSE TOUS RISQUE* KARYA CAUVIN DAN LAUDEC

Oleh:
Devi Ermasari
NIM. 11204241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis dan fungsi tuturan yang mengandung deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec. Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Objek penelitian ini adalah leksikon deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung leksikon deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec beserta dengan konteksnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data berupa bentuk dan fungsi deiksis menggunakan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Validitas penelitian didasarkan pada validitas semantik yang relevan terhadap konteks tertentu dan diuji dengan komponen tutur *PARLANT*. Reliabilitas penelitian didapatkan melalui *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec, yaitu: a) deiksis persona yakni: *je; mes, mon; tu; vous; il; dan elle* yang mengacu pada para karakter dalam komik tersebut; (b) deiksis waktu, yakni: *aujourd'hui; dan hier-soir* yang mengacu pada latar waktu dalam komik; (c) deiksis wacana, yakni: *ça; ce; dan voilà* yang mengacu pada bagian-bagian tertentu dalam komik; dan (d) deiksis petunjuk, yakni: *ça* dan *ce* yang mengacu pada benda atau suatu peristiwa. Deiksis persona merupakan deiksis yang paling sering digunakan dalam komik ini karena orang (subjek) adalah syarat utama terjadinya komunikasi. Sementara fungsi tuturan yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec meliputi empat fungsi, yaitu a) fungsi referensial, b) fungsi emotif, c) fungsi konatif, dan d) fungsi fatis. Fungsi bahasa yang dominan dalam penelitian ini adalah fungsi konatif karena para karakter sering menggunakan kalimat perintah dan kalimat tanya.

Kata kunci: Deiksis, Bentuk, Fungsi, Komik, *Cédric*

LA FORME ET LA FONCTION DE LA DEIXIS DE BANDE DÉSSINÉE *CÉDRIC: CLASSE TOUS RISQUE* DE CAUVIN ET LAUDEC

Par:
Devi Ermasari
NIM. 11204241019

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme et la fonction des énoncés contenant des deixis étant trouvés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* de Cauvin et Laudec. Le sujet de cette recherche est tous les énoncés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque*. L'objet de la recherche est les lexiques du deixis étant trouvés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque*. Les données de la recherche sont tous les énoncés contenant de deixis et leurs contextes étant trouvés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* de Cauvin et Laudec.

La collecte de données dans cette recherche utilise la méthode de lecture en employant la technique de citation qui se poursuit de technique de lecture attentive et la technique de note. L'analyse des données du type et des fonctions de deixis emploie la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de segmentation immédiate et la technique de la comparaison de l'élément essentiel. La validité de la recherche est basée sur la validité sémantique qui a une relation avec le contexte et elle est analysée par les composants *PARLANT*. La fiabilité de la recherche est obtenue par le procédé d'*intrarater* et le *jugement des experts*.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe quatre formes de deixis qui sont trouvés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque*. Ce sont a) la deixis de personnelle, dont les lexiques sont: *je; mes, mon; tu; vous; il; et elle* qui se réfèrent aux personnages de la bande dessinée; b) la deixis temporelle dont les lexiques sont *aujourd'hui; et hier-soir* qui se réfèrent au temps; c) la deixis de discours, dont les lexiques sont *ça; ce; et voilà* qui se réfèrent en forme de l'anaphore et de la cataphore aux certaines parties de l'énoncé; d) la deixis de référence, dont les lexiques sont *ça* et *ce* qui se réfèrent aux objets ou aux événements. La forme de deixis qui est dominante dans cette recherche est la deixis de personnelle. Cela est évident parce que le personnel ou le sujet humain est une partie essentielle de la communication. Les fonctions de deixis trouvés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* sont divisées en quatre: la fonction référentielle, émotive, conative, et phatique. Dans cette recherche, la fonction la plus dominante est la fonction conative. Les personnages de la bande dessinée *Cédric: Classe Tous* utilisent souvent la phrase impérative et phrase interrogative.

Le Mot Clé: Deixis, Forme, Fonction, Bande Dessinée, Cédric

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cédric adalah komik Franco-Belgian yang diciptakan oleh Cauvin dan Laudec dan diterbitkan oleh penerbit Dupuis. Cauvin merupakan penulis naskah cerita, sementara ilustrasi komik dibuat oleh Laudec. Komik ini berkisah tentang seorang anak laki-laki bernama Cédric dalam menjalani kehidupannya yang penuh humor bersama orang tua, kakek, teman-teman, dan gurunya. Sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1989, *Cédric* telah masuk dalam jajaran komik populer di Prancis dengan total 27 album dan penjualan mencapai 288.900 album pada tahun 2006 menurut situs abcd.fr, menempatkan *Cédric* sebagai komik *best-seller* pada posisi keempat. Kepopuleran *Cédric* juga terlihat dari terjemahan komik ini ke berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia dan adaptasi ke dalam serial kartun.

Cédric: Classe Tous Risque merupakan volume ketiga dari seri buku komik *Cédric*. Terdapat 15 sub-judul dalam volume ini, yakni: *La P'tite Nouvelle*; *Plein Les Narines*; *Les Ballons*; *Disciplines Olympiques*; *Maman Bobo*; *Boat People*; *Conduite en État de Fou Rire*; *Première Ivresse*; *LeCadeau*; *Un Amour en Chasse un Autre...*; *La Burette*; *Bronzette*; *Le Bulletin*; *Les "Fous" de la Télé*; dan *Pique-Nique*.

Sebagaimana komik lain, *Cédric* menggunakan bahasa lisan pada dialog-dialog antar tokohnya. Penggunaan bahasa lisan yang sering dipakai dalam percakapan sehari-hari ini memberi kesan bahwa adegan-adegan yang diceritakan

berlangsung saat itu juga. Hal ini memberi gambaran nyata dan tepat waktu. Namun, penggunaan bahasa lisan ini juga memberi pengaruh pada pemaknaan dari dialog yang diutarakan. Seperti contoh tuturan dalam Bahasa Prancis berikut.

- (1) Cédric: *Mais ça va faire mal!*
Cédric: Tapi ini sakit!

(Cauvin& Laudec, 1990: 16)

Tuturan di atas diutarakan Cédric kepada ayahnya sambil menunjukkan luka di sikunya. Hal ini terjadi setelah ayahnya mempertanyakan sikap kejantanannya ketika Cédric berteriak menolak diberi alkohol untuk mengompres lukanya. Leksikon *ça* pada tuturan Cédric, sesuai dengan konteks dan gerak tubuh yang diperlihatkan, mengacu pada luka di sikunya. Tuturan tersebut juga berfungsi untuk mengungkapkan emosi Cédric mengenai rasa sakit yang dideritanya. Ungkapan emosi penutur dalam tuturan ini memiliki fungsi emotif.

Perhatikan juga tuturan berikut.

- (2) Cédric: *Et ça sert à quoi?*
Cédric: Dan apa gunanya itu?

(Cauvin& Laudec, 1990: 7)

Tuturan (2) terjadi setelah Christian menunjukkan bom bau yang didapatnya dari kakaknya kepada Cédric. Cédric kemudian bertanya apa guna benda itu dengan jari telunjuk mengarah pada bom bau yang dipegang Christian. Dalam konteks ini, leksikon *ça* merujuk pada bom bau. Fungsi yang tampak pada tuturan ini adalah fungsi konatif dimana pembicara menanyakan suatu hal untuk mendapatkan jawaban.

Dari dua contoh tuturan di atas, dapat dilihat bahwa dalam contoh tuturan pertama, leksikon *ça* mengacu pada luka di siku Cédric, sementara leksikon *ça* pada contoh tuturan kedua mengacu pada bom bau yang dipegang Christian. Acuan yang dirujuk oleh leksikon *ça* pada kedua contoh di depan berbeda referennya sesuai dengan konteks dan latar terjadinya tuturan. Leksikon yang memiliki rujukan tidak pasti merupakan ciri-ciri dari deiksis.

Leksikon yang bersifat deiktik tidak hanya berupa kata penunjuk *ça*, namun juga dapat berupa kata ganti orang, kata keterangan waktu atau tempat. Perhatikan tuturan berikut.

- (3) a. Cédric : ***Tu..Tu** crois elle sait?*
 b. Christian: *À mon avis, oui! **Tu** connais madame Lopette! Elle est toujours au courant de tout!...*

- a. Cédric : Kau..Kau pikir dia tahu?
 b. Christian: Menurutku, ya! Kau kan tahu Bu Lopette! Dia selalu menyadari segala sesuatu.

(Cauvin & Laudec, 1990: 33)

Pada tuturan (3) di atas, pronominatu merupakan leksikon deiksis persona karena memiliki acuan terhadap peserta tuturan, baik penutur maupun mitra tutur. *Tu* pada tuturan 3a diucapkan oleh Cédric yang mengacu pada Christian sebagai mitra tuturnya, sedangkan *tu* pada tuturan 3b mengacu pada Cédric. Penentuan acuan *tu* dapat dilihat dari konteksnya dimana Cédric dengan khawatir bertanya kepada Christian apakah Bu Lopette mengetahui tentang hubungannya dengan Chen dan Christian menanggapi dengan menyatakan bahwa menurutnya Bu Lopette mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri deiksis seperti yang diungkapkan di depan, ditemukan banyaknya kata-kata yang memiliki rujukan tidak tetap. Oleh karena itu, komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec ini mengandung deiksis yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di bagian awal, ditemukan masalah sebagai berikut:

- 1) terdapat berbagai bentuk deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec,
- 2) pemakaian deiksis memiliki fungsi tertentu dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec,
- 3) deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec memiliki kategori kata yang beragam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji. Agar kajian penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada:

- 1) masalah bentuk deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec,
- 2) masalah fungsi deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) bagaimana bentuk-bentuk deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec?
- 2) bagaimana fungsi deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec,
- 2) untuk mendeskripsikan fungsi deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengaplikasian teori pragmatik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai leksikon-leksikon deiksis, khususnya pada komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec. Informasi yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para pembaca yang bergerak di bidang linguistik untuk dapat memahami deiksis yang terdapat pada komik.

BAB II KAJIAN TEORI

Deiksis merupakan salah satu ruang lingkup kajian pragmatik. Untuk dapat memahami deiksis, diperlukan pemahaman terhadap kajian pragmatik. Istilah pragmatik secara luas adalah aturan-aturan pemakaian bahasa. Aturan ini berpusat pada pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya bergantung pada maksud penutur sesuai dengan konteks peristiwa tutur.

A. Kajian Pragmatik

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik, menurut Nababan (1987: 2) adalah aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sesuai dengan maksud, konteks, dan situasi komunikasi.

Yule (1996: 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Studi ini mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Untuk dapat menafsirkan maksud tuturan, diperlukan adanya analisis konteks yang menyertai tuturan tersebut. Konteks ini mencakup keadaan apa, dimana, kapan, dan siapa yang mereka ajak bicara ketika sebuah tuturan berlangsung. Hal ini patut dipertimbangkan karena penutur dalam konteks tertentu

cenderung memiliki cara tutur tersendiri dengan makna yang berbeda. Sehingga, makna yang terkandung dalam sebuah tuturan bersifat kontekstual.

Interpretasi makna kontekstual oleh pendengar dilakukan dengan cara menyimpulkan tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dari proses ini, pendengar dapat mengetahui apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur meski hanya sebagian yang dituturkan.

2. Konteks

Konteks sangat berpengaruh dalam kajian deiksis. Acuan sebuah leksikon deiksis bergantung pada konteks berlangsungnya sebuah tuturan. Jika konteks yang menyertai tuturan berubah, maka acuan leksikon deiksis juga berubah.

Ayoun mengutip pendapat Malinowski dari bukunya yang diterbitkan pada tahun 1923 menyebutkan *“Exactly as in the reality of spoken or written languages, a word without linguistic context is a mere figment and stand for nothing by itself, so in the reality of spoken living tongue, the utterance has no meaning except in the context.”* (Ayoun, 2007: 243). Persis seperti kenyataan pada bahasa lisan maupun tulis, sebuah kata tanpa konteks linguistik hanya sebuah potongan dan tidak dapat berdiri sendiri, jadi pada kenyataan bahasa yang masih hidup, ucapan tidak memiliki arti kecuali pada sebuah konteks.

Firth (dalam Brown & Yule: 1996: 37) menyatakan bahwa konteks situasi bagi pekerjaan linguistik menghubungkan tiga kategori, yaitu: (a) ciri-ciri yang relevan dari para peserta: orang-orang, kepribadian yang terdiri dari perbuatan verbal para peserta dan perbuatan non verbal para peserta; (b) tujuan yang relevan;

(c) akibat perbuatan verbal. Bahasa merepresentasikan rangkaian kejadian yang diucapkan oleh penutur.

Hymes kemudian mengembangkan teori konteks situasi yang dikemukakan oleh Malinowski dan Firth. Hymes (1974: 62) menyatakan bahwa konteks berupa komponen-komponen tutur berkode mnemonik *SPEAKING* dalam bahasa Inggris. Kode tersebut juga dapat ditata ulang menjadi *PARLANT* yang merupakan singkatan dari *participant, acte, raison, locale, agents, norme*, serta *tondan type*.

Dalam penelitian ini, digunakan komponen tutur *PARLANT* yang merupakan singkatan dari *participant, acte, raison, locale, agents, norme*, dan *ton /type* untuk mengetahui konteks suatu tuturan. Perhatikan contoh dalam Bahasa Prancis di bawah ini.

- (4) *objet : Retour*
Date : dimanche 4 février
De : Julie, hôtel Beaurivage, Papéete (Tahiti), Polynésie française
A : Patrick Marin

Patrick chéri,
Ici c'est magnifique mais le film est bientôt fini. Demain nous partons pour Mooréa et nous revenons le 8. Après, je reste une journée à Papéete et le 10, je rentre à Paris.
Je pars d'ici à 8 h 45 et j'arrive à Paris-Charles-de-Gaulle le 11 à 16 h 40.
Est-ce que tu viens à l'aéroport ou est-ce que je vais chez toi?
Mille baisers.

Objek : Kepulangan
 Tanggal: Minggu, 4 ebruari
 Dari : Julie, Hotel Beaurivage, Papeete (Tahiti), Polinesia
 Kepada: Patrick Marin

Patrick sayang,

Disini sangat indah, namun filmnya akan segera berakhir. Besok kami akan berangkat ke Mooréa dan kembali pukul 8. Setelah aku beristirahat sehari di Papeete, tanggal 10 aku pulang ke Paris. Aku berangkat dari sini pukul 08.45 dan tiba di bandara Charles de Gaulle pukul 16.40 tanggal 11. Akankah kau datang ke bandara atau aku yang pergi ke rumahmu? Salam sayang.

(Gidardet & Pécheur, 2002: 38)

a. P (*participant*)

Menurut Hymes (1974: 56), ada empat komponen yang termasuk dalam *participants*, yakni: pencerita atau pengirim pesan; pengalamat (penutur); pendengar atau penerima pesan atau penonton; dan yang dialamatkan (mitra tutur). Pada tuturan di atas, Julie dan Patrick merupakan peserta tutur. Julie, sebagai penulis, adalah P 1 dan Patrick adalah P2.

b. A (*acte*)

Bentuk dan isi pesan merupakan pusat dari tindak tutur dan fokus dari struktur sintaksis yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena itulah bentuk dan isi pesan disebutoleh Hymes (1974: 55) sebagai komponen *actes* atau urutan kejadian.

Urutan kejadian pada tuturan (4) adalah Julie yang sekarang berada di Papéete, keesokan harinya akan berangkat menuju Mooréa untuk beberapa hari. Selanjutnya ia akan kembali ke Papéete untuk beristirahat dan keesokan harinya akan pulang ke Paris.

c. R (*raison*)

Raison merujuk pada maksud dan tujuan penutur. Interaksi pada tuturan tertentu dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu maksud (Hymes, 1974 : 57).

Maksud P1, yakni Julie, pada tuturan (4) adalah untuk memberitahu P2 mengenai kegiatan yang akan dilakukannya di Tahiti dan tanggal kembalinya dia ke Paris. Tujuannya adalah agar P2 tahu tentang rencana kepulangannya.

d. L (*locale*)

Locale, menurut Hymes (1974: 55), merujuk pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa tutur dan, pada umumnya, keadaan fisik di sekitar. Waktu ditulisnya surat elektronik pada tuturan (4) adalah hari Minggu tanggal 4 Februari. Surel tersebut ditulis ketika P1, Julie, berada di hotel Beaurivage, Papeete (Tahiti), Polinesia.

e. A (*agents*)

Sarana dan bentuk tuturan dapat dikelompokkan bersama sebagai *agents* (Hymes, 1974: 58). Sarana tutur dapat berupa lisan, tertulis, secara cepat, melalui tiang sinyal, atau media transmisi pesan yang lain. Sedangkan, bentuk tuturan lebih mengarah pada pemilihan diksi dan bahasa yang digunakan. Jadi, perbedaan sarana penyampaian pesan mempengaruhi perbedaan pemilihan bahasa.

Sarana pada tuturan (4) berupa surat elektronik. Dalam surel tersebut, bentuk tuturan yang digunakan bersifat informal, namun masih mengikuti kaidah penulisan bahasa yang benar tanpa disingkat.

f. N (*norme*)

Norme melibatkan sistem kepercayaan atau norma yang berlaku dalam suatu masyarakat (Hymes, 1974: 61). Norma merupakan pengikat kaidah kebahasaan. Pemilihan bahasa dan perilaku tindak tutur seseorang bergantung pada norma yang ada dalam masyarakat tersebut.

Pemilihan bahasa dan perilaku tindak tutur dalam surat elektronik pada tuturan (4) sesuai dengan kaidah penulisan surel yang berlaku di masyarakat, tanpa disingkat. Bahasa yang digunakan P1 adalah bahasa informal yang berkesan santai dalam percakapan antar orang yang disayang.

g. T (*ton* dan *type*)

Ton merujuk pada nada, cara, dan semangat pada saat pesan disampaikan (Hymes, 1974 : 57). Misalnya, penyampaian ujaran dengan serius, marah, sedih, atau gembira. Dalam bahasa tulis, pengungkapan *ton* dapat dilihat melalui tanda baca atau panjang huruf vokal. *Ton* dapat juga berupa tindakan nonverbal, seperti kedipan, gerak tubuh, postur, atau cara berpakaian. Seperti pada tuturan berikut.

- | | |
|----------------|--|
| (5) Mlle Nelly | : <i>La plupart de Belgique, d'autres de Hollande, le plus éloigné nous vient d'Amsterdam! C'est le tien, Lucie!</i> |
| Lucie | : <i>Youpeee!</i> |
| Mlle Nelly | : Sebagian besar berasal dari Belgia, lainnya dari Belanda, yang terjauh datang dari Amsterdam! Itu milikmu, Lucie! |
| Lucie | : Yipiiii! |

(Cauvin & Laudec, 1990: 13)

Lucie menyampaikan tuturan di atas sambil melompat dan mengepalkan kedua tangannya ke atas. *Ton* yang digunakan Lucie merupakan nada seru yang gembira. Dalam penulisannya juga terlihat bahwa kata ***Youpeee!*** dicetak tebal dengan memanjangkan konsonan di akhir kata dan adanya tanda seru.

Maksud dari *type* adalah kategori seperti puisi, mitos, cerita, peribahasa, teka-teki, kutukan, doa, orasi, kuliah, komersial, surat, editorial, dll. *Type* dari tuturan (4) adalah surat elektronik, sementara tuturan (5) berupa dialog.

B. Deiksis

Kajian pragmatik memiliki empat ruang lingkup, yaitu: deiksis; praanggapan; tindak ujaran; dan implikatur percakapan. Teori deiksis digunakan dalam analisis wacana yang membicarakan mengenai struktur percakapan dan berbagai macam rujukan bentuk bahasa. Khususnya, rujukan berdasarkan penutur, waktu dan tempat berbahasa, wacana, dan aspek sosial.

1. Pengertian Deiksis

Deiksis adalah istilah dari bahasa Yunani yang berarti penunjukan melalui bahasa. Menurut Nababan (1987: 40) deiksis merupakan penunjukkan langsung kata-kata yang merujuk pada sesuatu, yakni kata-kata yang dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan. Informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat, ataupun waktu itulah yang disebut dengan deiksis, misalnya: dia; disini; sekarang

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online versi 1.5 mengartikan deiksis sebagai hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Dubois dkk (2002: 132) menyatakan bahwa deiksis adalah *“Tout énoncé se réalise dans une situation que définissent des coordonnées spatio-temporelles: le sujet réfère son énoncé au moment de l’énonciation, aux participants à la communication et au lieu où est produit l’énoncé”* yang berarti bahwa semua tuturan yang dilakukan dalam sebuah situasi selalu berkaitan dengan aspek spasio-temporal dimana penutur menyampaikan tuturan kepada mitra tutur pada saat kapan (waktu) dan dimana (tempat) tuturan itu terjadi.

Yule (2006: 14) berpendapat bahwa deiksis mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur, yang dibedakan secara mendasar antara ungkapan deiksis “dekat dengan penutur” dan “jauh dari penutur”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis memiliki ciri-ciri, yaitu referennya yang berubah-ubah dan bentuk acuannya yang hanya dapat ditafsirkan sesuai dengan konteks yang sedang berlangsung, meliputi latar waktu dan tempat.

2. Bentuk-bentuk Deiksis

Nababan (1987: 40-41), menyebutkan bahwa dalam kajian pragmatik dikenal lima bentuk deiksis, yakni: deiksis orang; deiksis tempat; deiksis waktu; deiksis wacana; dan deiksis sosial. Purwo (dalam Putrayasa, 2014: 43) menyebut beberapa bentuk deiksis, yaitu: deiksis persona; deiksis tempat; deiksis waktu; dan

deiksis penunjuk. Purwomenebut satu bentuk deiksis yang belum disebutkan oleh Nababan, yakni deiksis penunjuk.

Jika pendapat dua ahli tersebut digabungkan, maka dapat disimpulkan ada enam bentuk deiksis, yakni: deiksis persona; deiksis tempat; deiksis waktu; deiksis wacana; deiksis sosial; dan deiksis penunjuk.

a. Deiksis persona

Peran peserta tuturan dalam suatu peristiwa tutur merupakan kriteria utama dalam kategori deiksis orang atau persona (Nababan, 1987: 41). Ada tiga macam peran peserta, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Orang pertama merupakan rujukan penutur kepada dirinya sendiri, orang kedua adalah rujukan penutur kepada mitra tutur, dan orang ketiga adalah rujukan kepada orang atau benda yang bukan penutur dan mitra tutur. Dalam Bahasa Prancis, kata ganti (*les pronoms personnels*) orang seperti *je, tu, vous, nous, il, elle, ils, elles, me, te, le, la, les, lui, leur* (Monnerie, 1987 : 71) adalah cara yang lazim untuk memberikan bentuk rujukan kepada orang.

Oleh karena itu, leksikon-leksikon pronomina dalam deiksis persona memiliki rujukan terhadap penutur atau mitra tutur sebagai peserta dalam suatu peristiwa tutur. Berikut ini adalah contoh pemakaian deiksis dalam Bahasa Prancis.

- (6) Abbé : *Dès le début, j'ai aussitôt pensé qu'ils y étaient pour quelque chose ! C'est si rare de les voir à la chapelle !*
- Monsieur Olivier : *J'ai ouvert toutes les fenêtres de la salle de gym, mais j'ai bien peur qu'il faille encore quelques jours pour évacuer ces mauvaises odeurs...*

- Nicolas` : *Et moi qui croyais que c'était ce qu'on avait mis sur mes tartines !...*
- Petit ami de Mlle Nelly : *J'ai démonté entièrement la voiture, mais ça ne suffit pas ! Je crains fort qu'il ne leur faille la nettoyer pièce par pièce à l'eau de cologne... Banquettes comprises !*
- Abbé : Dari awal saya sudah curiga mereka sedang melakukan sesuatu. Jarang sekali mereka pergi ke kapel !
- Monsieur Olivier : Saya sudah membuka seluruh jendela yang ada di gedung olahraga, tapi saya takut jika masih butuh beberapa hari untuk menghilangkan bau busuk itu.
- Nicolas : Dan saya percaya bahwa ada yang salah dengan tartine saya.
- Petit ami de Mlle Nelly : Saya sudah membongkar seluruh mobil, tapi itu belum cukup! Saya takut harus membersihkannya satu per satu dengan minyak wangi... Termasuk kursinya!
- (Cauvin & Laudec, 1990 : 11)

Peristiwa tutur di atas terjadi pada siang hari sepulang sekolah di sebuah ruang kelas. Cédric dan Christian sedang dihukum menulis pernyataan oleh Nona Nelly, sementara Pastur, Pak Olivier, Nicolas, dan kekasih Nona Nelly mengerubungi mereka sambil menyatakan protes.

Leksikon *je* pada tuturan (6) merupakan deiksis orang. *Je*, dalam tuturan tersebut memiliki rujukan tidak tetap. Pastur menggunakan leksikon *je* untuk menyebut dirinya sendiri, sehingga rujukan *je* adalah pastur. Sama halnya ketika Pak Olivier menggunakan *je* untuk merujuk dirinya sendiri, namun karena kali ini penuturnya adalah Pak Olivier, jadi rujukan deiksis *je* adalah Pak Olivier. Kekasih Nona Nelly juga menggunakan leksikon *je* untuk merujuk pada dirinya sendiri sebagai penutur. Dapat dilihat dari peristiwa tutur tersebut, bahwa leksikon *je* memiliki rujukan yang berbeda-beda tergantung dari siapa penuturnya.

b. Deiksis tempat

Deiksis tempat merupakan leksikon-leksikon yang mengindikasikan tempat. Lokasi peserta dalam suatu peristiwa tutur menjadi penentu dalam pemberian bentuk kepada lokasi ruang (Nababan, 1987: 41). Semua bahasa membedakan antara “yang dekat dengan penutur” (disini), “yang dekat dengan mitra tutur” (di situ), banyak bahasa yang juga membedakan antara “yang tidak dekat dari penutur maupun mitra tutur” (disana).

Ouvrard (1993 : 3) mengemukakan bahwa “*ICI réfère au lieu d’énonciation d’ICI, et LÀ à ce qui n’était pas le lieu d’énonciation d’ICI*”. Dapat dikatakan bahwa rujukan leksikon *ici* berada di sekitar leksikon tersebut atau berada di dekat penutur, sementara leksikon *là* berada di luar lingkup *ici* atau jauh dengan penutur. Monnerie (1987 : 144) menyebutkan ada tigakata ganti yang umum digunakan untuk menyatakan tempat, yakni :*ici;là; là-bas*. Dalam Bahasa Prancis, pemakaian deiksis tempat dapat dilihat sebagai berikut.

(7) Mademoiselle Nelly : *Eh bien, eh bien ! Qu’est-ce qui se passe là-bas ?*

Cédric : *‘suis tombé, mademoiselle!*

Nicolas : *Ouai, et sur mon... Sur...?!*

Mademoiselle Nelly : Baik, baik! Apa yang sedang terjadi disana?

Cédric : ‘ku jatuh, Nona!

Nicola : Ya, dan di atas.. Di atas...?!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 9)

Konteks tuturan di atas terjadi pada pagi hari di halaman sekolah. Nona Nelly tengah berdiri di dekat gerbang sekolah dan mengamati murid-murid yang melewati gerbang. Di tengah-tengah halaman sekolah yang berjarak agak jauh darinya,

seorang Nicolas dan menyebabkan sebuah keributan. Nona Nelly dari tempatnya berdiri, bertanya kepada murid-muridnya tentang apa yang terjadi di tengah halaman sekolah. Nona Nelly menggunakan leksikon *là-bas* pada tuturan (18) karena tempat dimana dia berdiri berjarak jauh dari tempat terjadinya keributan.

Berikut contoh lain dari deiksis tempat.



Gambar 1. Ayah Freddy sedang mengejar anaknya dan menyuruhnya datang ke hadapannya.

- (8) Père de Freddy : *Freddy, mille milliards de #@\$% Veux-tu revenir ici !*
 Père de Freddy : Freddy, demi #@\$% Kemari kau !
 (Cauvin & Laudec, 1990 : 42)

Konteks tuturan di atas terjadi pada siang hari setelah pulang sekolah di tepi jalan di depan rumah Freddy. Freddy berlari melesat keluar rumah dikejar ayahnya yang sedang murka dan menyuruhnya untuk kembali padanya sambil menunjuk posisi di depannya. Penggunaan leksikon *ici* disertai gerak tubuh merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur, dalam hal ini persis di depan penutur.

c. Deiksis waktu

Deiksis waktu menurut Nababan (1987 : 41) adalah pengungkapan rentan waktu dipandang dari saat suatu tuturan dibuat untuk dapat mengetahui acuan dari leksikon waktu yang tepat. Dalam Bahasa Prancis, yang termasuk dalam kata keterangan waktu adalah *maintenant, aujourd'hui, demain, hier, tout à l'heure, ce soir, l'année dernière, la semaine prochaine, la vieille, ce jour-là*, dan sebagainya (Monnerie, 1987 : 156). Berikut ini adalah contoh tuturan yang memiliki deiksis waktu dalam Bahasa Prancis.

(9) Madame Lopette : *À vrai dire, il n'a pas osé ! Il me l'a seulement avoué **hier soir**... Il est très peiné, croyez moi...*
 Mademoiselle Nelly: *Oh nooon ! Ce n'est pas vrais... Ce n'est pas vrais !...*

Madame Lopette : Sebenarnya, dia tidak berani. Ia juga baru mengakuinya kepadaku kemarin petang. Dia sangat kesulitan, percayalah padaku...

Mademoiselle Nelly : Oh tidaaak ! Itu tidak benar..Itu tidak benar..

(Cauvin & Laudec, 1990 : 32)

Tuturan (9) terjadi pada sore hari di depan pintu rumah Nona Nelly. Bu Lopette menjelaskan situasi suaminya yang telah menabrak kucing milik Nona Nelly. Bu Lopette menyatakan bahwa suaminya baru memberitahunya masalah itu malam sebelumnya, sehingga leksikon ***hier soir*** mengacu pada saat tuturan tersebut diucapkan.

Berikut adalah contoh lain pemakaian deiksis waktu dalam Bahasa Prancis.

(10) Christian : *Ben, dis donc ! À propos, pourquoi veux-tu voir Chen **aujourd'hui** ?*

Cédric : *Parce qu'**aujourd'hui**, c'est le jour J !*

Christian : Baiklah, katakan ! Mengapa kau ingin bertemu Chen hari ini ?

Cédric : Karena, hari ini adalah hari H!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 28)

Christian dan Cédric sedang berjalan menuju taman di sore hari. Christian bertanya kepada Cédric mengapa ia ingin bertemu dengan Chen hari ini. Ia menggunakan leksikon *aujourd'hui* untuk merujuk rentang waktu hari ini saat ia mengatakan tuturan tersebut.

d. Deiksis wacana

Menurut Nababan (1987 : 42), deiksis wacana adalah rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan dan/atau yang sedang dikembangkan. Ada dua cakupan deiksis wacana, yakni anafora dan katafora. Anafora merujuk pada apa yang sudah disebutkan sebelumnya dalam wacana dengan pengulangan atau substitusi. Katafora merujuk pada sesuatu yang akan disebut kemudian. Contoh deiksis wacana dapat berupa leksikon ini, itu, yang berikut, dan sebagainya. Dalam Bahasa Prancis leksikon yang digunakan adalah *ceci, cela, ça, ce, cet, cette, ces* (Monnerie, 1987 : 90). Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung deiksis wacana dalam Bahasa Prancis.

(11) Christian : *Ben voilà ! Chen vient d'un pays communiste, et dans les pays communistes, ou bien tu es pour eux, ou bien tu es contre eux...*

L'ami de Christian : *Qui c'est qui dit ça ?*

Christian : *Begitulah! Chen datang dari negara komunis, dan dalam negara komunis, pro atau kontra...*

L'ami de Christian : *Siapa yang mengatakan itu ?*

(Cauvin & Laudec, 1990 : 18)

Sore hari di taman, Cédric, Christian, dan seorang teman tengah memandangi para anak perempuan yang sedang bermain rumah-rumahan. Teman Christian bertanya menggunakan leksikon *ça* untuk mengacu pada apa yang baru saja dikatakan oleh Christian, yakni tentang ceritanya mengenai temannya Chen yang berasal dari negara komunis. Deiksis wacana ini termasuk dalam kategori anafora karena leksikon *ça* mengacu pada apa yang sudah disebutkan sebelumnya.

e. Deiksis sosial

Deiksis sosial, menurut Nababan (1987 : 42), menunjukkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antara peran peserta, terutama aspek peran sosial antara penutur dan mitra tutur dan antara penutur dan rujukan yang lain. Perbedaan tingkat sosial ini dalam beberapa bahasa dapat diwujudkan dalam seleksi kata atau sistem morfologi tertentu. Dalam Bahasa Prancis khususnya, perbedaan tingkat sosial masyarakat dapat dilihat dari pemilihan kata ganti orang. Perhatikan contoh berikut.

- (12) Cédric : *Ben ? Et mon ballon à moi ! Vous n'avez pas eu de nouvelle ?*
 Mlle Nelly : *Si ! Mais j'ai quand même une petite question à te poser, Cédric !*
 Cédric : ?
 Cédric : *Lalu ? Balon milikku ! Apakah anda tidak punya informasi tentang itu ?*
 Mlle Nelly : *Ya ! Tapi aku mempunyai sebuah pertanyaan kecil untukmu, Cédric !*
 Cédric : ?

(Cauvin & Laudec, 1990 : 13)

Ketika waktu istirahat pelajaran, Nona Nelly datang ke lapangan sekolah bersama anak didiknya. Cédric menggunakan leksikon *vous* untuk merujuk pada gurunya. Dalam kaidah kesopanan, leksikon *vous* digunakan untuk menyebut mitra tutur yang lebih tua, mempunyai jabatan yang lebih tinggi, orang yang dihormati, ataupun orang yang baru ditemui.

Berbeda dengan Nona Nelly yang menggunakan leksikon *te* untuk mengacu kepada mitra tuturnya, Cédric. Nona Nelly sebagai penutur yang memiliki usia lebih tua dari Cédric dan juga selaku guru Cédric, ia memiliki status sosial yang lebih tinggi, sehingga wajar jika ia menggunakan leksikon *te* untuk mengacu kepada Cédric.

f. Deiksis Penunjuk

Deiksis penunjuk menunjukkan sesuatu baik yang dekat dengan penutur menggunakan kata ganti penunjuk *ini*, maupun yang jauh dari penutur menggunakan kata ganti penunjuk *itu*. Sesuatu tersebut tidak hanya sebatas benda, namun juga peristiwa atau keadaan. Leksikon deiksis penunjuk mencakup pronomina demonstratif. Dalam Bahasa Prancis, yang termasuk ke dalam pronomina demonstratif (*pronoms démonstratifs*) adalah *ce, cet, cette, ces, celui-ci, celui-là, celle-ci, celle-là, ceux-ci, ceux-là, celles-ci, celles-là, ça* (Monnerie, 1987 : 89).

Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung deiksis penunjuk dalam Bahasa Prancis.

(13) *Vous êtes fous ! Relevez ça tout de suite ! Il ne fait pas si chaud dehors !*

Kalian gila ! Cepat naikkan itu lagi ! Di luar tidak terlalu panas !

(Cauvin & Laudec, 1990 : 11)

Kekasih Nona Nelly bersama Cédric dan Christian sedang berada di dalam mobil. Di perjalanan, Cédric dan Christian menurunkan kaca jendela mobil. Kekasih Nona Nelly menegur mereka untuk menaikkan lagi kaca jendelanya. Leksikon *ça* yang digunakan pada tuturan (13) merujuk pada kaca jendela baik yang berada di dekat penutur maupun di dekat mitra tutur. Contoh lainnya dapat dilihat seperti berikut.



Gambar 2. Chen menunjuk sambil bertanya.

(14) Chen : *C'est ton papa ?*

Cédric : *Non ! Lui, c'est mon grand-père !*

Chen : Itu ayahmu ?

Cédric : Bukan ! Dia itu kakekku !

(Cauvin & Laudec, 1990 : 38)

Konteks tuturan di atas terjadi di rumah Cédric pada siang hari. Chen dan Cédric yang baru selesai belajar bersama keluar kamar Cédric. Mereka langsung bertemu

kakek Cédric yang berniat menguping kegiatan cucunya. Chen bertanya kepada Cédric sambil menunjuk kepada kakek Cédric apakah dia ayahnya. Cédric menjawab bahwa itu adalah kakeknya. Leksikon *ce* pada tuturan ini merujuk kepada kakek Cédric yang berdiri di depan Chen dan Cédric.

C. Fungsi Bahasa

Fungsi deiksis yang merupakan salah satu fokus dari penelitian ini berkaitan secara khusus dengan fungsi bahasa. Diperlukan pemahaman terhadap konteks untuk mengetahui fungsi deiksis. Cakupan konteks tersebut tidak hanya berupa konteks verbal berupa kalimat, namun juga konteks nonverbal berupa gerak tubuh dan latar.

Fungsi deiksis ini dikaji menggunakan fungsi bahasa dari Jakobson. Ada enam macam fungsi bahasa menurut Jakobson (dalam Sudaryanto, 1990 :12), yaitu : fungsi referensial; fungsi emotif; fungsi konatif; fungsi metalingual; fungsi fatis; dan fungsi puitis.

1. Fungsi Referensial

Fungsi referensial yang merupakan pengacu pesan sejajar dengan faktor konteks atau referen (Sudaryanto, 1990 :12). Fungsi ini cenderung mengacu pada pesan yang ada dalam tuturan. Perhatikan contoh tuturan Bahasa Prancis yang memiliki fungsi referensial berikut ini.

(15) Mlle Nelly: *Chen est une petite Chinoise ! Ses parents ont décidé de l'inscrire dans notre école ! Désormais, **elle** partagera vos leçons et vos jeux...*

Nona Nelly: Chen adalah anak berkebangsaan Tiongkok !Orang tuanya memutuskan untuk mendaftarkannya di sekolah kita !Oleh karena itu, dia akan belajar dan bermain bersama kalian...

(Cauvin & Laudec, 1990 : 3)

Siang hari, Nona Nelly mendatangi murid-muridnya di lapangan sekolah dan memanggil mereka untuk berkumpul. Ia memperkenalkan seorang anak baru bernama Chen yang berdiri di depannya. Dalam tuturannya, Nona Nelly menggunakan leksikon *elle* untuk mengacu kepada Chen. Leksikon *elle* tersebut memiliki fungsi referensial karena digunakan untuk memberikan informasi tentang Chen.

2. Fungsi Emotif

Sudaryanto (1990 : 12) menyatakan bahwa fungsi emotif merupakan pengungkap keadaan penutur. Fungsi ini bertumpu pada faktor penutur. Berikut adalah contoh fungsi emotif dalam tuturan Bahasa Prancis.



Gambar 3. Christian mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap permainan anak perempuan

(16) Christian : ***Je déteste les jeux filles!***
 La fille : *Fais pas cette tête-là ! Elle n'en a que pour un instant ! Tu l'as entendu !*

Christian : Aku benci permainan anak perempuan!
 La fille : Jangan bertampang begitu! Dia hanya pergi sebentar! Kau dengar dia, kan.

(Cauvin & Laudec, 1990: 29)

Tuturan di atas terjadi pada siang hari di taman antara Christian dan anak perempuan. Ia terpaksa bermain lompat tali menggantikan Chen yang sedang ada urusan dengan Cédric. Leksikon ***je*** pada tuturan di atas mengacu pada Christian dan digunakan untuk menyatakan perasaan benci terhadap permainan anak perempuan tersebut. Christian menyatakan tuturan tersebut dengan raut muka kesal, postur tubuhnya kaku, satu tangannya dimasukkan ke dalam saku sementara tangan yang lain memegang tali. Pernyataan perasaan benci ini juga terlihat dari pemilihan diksi yang menyatakan ketidaksukaan dan tanda seru di akhir kalimat. Tuturan (16) memiliki fungsi emotif karena digunakan Christian untuk mengungkapkan kekesalannya.

3. Fungsi Konatif

Fungsi konatif lebih bertumpu pada penerima pesan. Fungsi tersebut mengungkapkan keinginan penutur agar mitra tutur segera memikirkan atau melaksanakan keinginan (Sudaryanto, 1990 : 12). Dalam Bahasa Prancis, contoh fungsi konatif dapat dilihat dari tuturan berikut ini.

(17) *Eeeeh! Cédric! **Regarde!***
Heeei! Cédric! Lihat!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 7)

Cédric yang sedang berjalan menuju ke sekolah menengok ketika tiba-tiba Christian berseru memanggilnya dari belakang. Christian menyampaikan tuturan diatas sambil berlari membawa sesuatu di tangannya yang terjulur ke depan, berusaha menunjukkan Cédric apa yang harus dilihatnya. Tuturan (17) memiliki fungsi konatif agar Cédric melakukan apa yang diinginkan Christian sebagai penutur, yaitu melihat sesuatu miliknya. Hal ini juga terlihat dari penggunaan kalimat perintah dengan tanda seru di akhir kata.

4. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual merupakan penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan (Sudaryanto, 1990 : 8). Fungsi ini berfokus pada sandi atau kode yang dimiliki suatu tuturan.

Berikut ini merupakan contoh fungsi metalingual dalam tuturan Bahasa Prancis.

(18) *Le verbe **commencer** est un verbe du premier groupe.*

Kata kerja makan adalah kata kerja pada kelompok pertama.

Tuturan di atas merupakan penjelasan tentang kata *commencer* yang merupakan kata kerja dari kelompok pertama. Fungsi tuturan tersebut adalah fungsi metalingual dimana bahasa digunakan untuk menjelaskan bahasa.

5. Fungsi Fatis

Fungsi fatis merupakan fungsi bahasa sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara penutur dan mitra tutur (Sudaryanto,

1990 : 10). Fungsi fatis bertumpu pada faktor kontak. Contoh fungsi fatis dalam tuturan Bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh berikut.

(19) Christian : ***Alors**, mademoiselle Nelly, c'est fini?!*

Cédric : *Oui, je sais que ce sera très dur pour elle, mais on ne peut aimer deux femmes à la fois !*

Christian : Lalu, dengan Nona Nelly, hal itu sudah berakhir?!

Cédric : Ya, aku tahu hal ini akan berat baginya, tapi kita tak bisa mencintai dua wanita sekaligus!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 28)

Pada siang hari, Christian dan Cédric berjalan di trotoar. Christian memulai pembicaraan dengan Cédric. Ia bertanya tentang perasaan Cédric kepada Nona Nelly, apakah hal itu sudah berakhir atau belum. Cédric kemudian menjawab pertanyaan Christian dan menyatakan pendapatnya. Fungsi fatis pada tuturan ini terdapat dalam ujaran Christian yang mana ia memulai percakapan antara dirinya dan Cédric dengan leksikon ***alors***.

Contoh lain fungsi fatis sebagai pemelihara hubungan adalah sebagai berikut.

(20) Christian : *Ils montraient comment des filles comme Chen quittaient leur pays pour arriver jusqu'à nous...*

Cédric : ***Ah bon ?***

Christian : *Ouais! Et même que c'était drôlement triste!*

Christian : Mereka menunjukkan bagaimana anak perempuan seperti Chen meninggalkan negara mereka untuk datang ke negara kita...

Cédric : Oh ya?

Christian : Ya! Dan bahkan itu sangat menyedihkan!

(Cauvin & Laudec, 1990: 18)

Suatu siang di taman, Cédric dan seorang temannya mendengarkan Christian yang sedang bercerita dengan seksama. Kemudian, Cédric merespons “*Ah bon?*” untuk menunjukkan bahwa ia memperhatikan apa yang dibicarakan oleh Christian sekaligus memintanya untuk meneruskan ceritanya. Tuturan yang diungkapkan Cédric tersebut memiliki fungsi fatis untuk memelihara percakapan yang tengah berlangsung.

6. Fungsi Puitis

Fungsi puitis, menurut Jakobson (dalam Sudaryanto, 1990 : 12), merupakan penyandi pesan. Tumpuan fungsi ini adalah pesan atau amanat yang muncul jika seseorang menyampaikan suatu pesan dengan bahasa yang estetik. Dalam Bahasa Prancis, contoh fungsi puitis dapat dilihat dalam tuturan berikut.

(21) *Hé, je te hais, ne sois pas niais.*
Hei, aku benci kamu, jangan konyol.

(22) *Je te hais ne sois pas idiot.*
Aku benci kamu, jangan konyol.
(<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langagede-jakobson/>)

Tuturan (21) dan (22) diungkapkan oleh seseorang yang sedang marah. Namun, tuturan (21) memiliki fungsi puitis karena pemilihan diksi yang digunakan serta adanya rima yang muncul.

Enam fungsi bahasa di atas mengungkapkan, menyatakan, menjelaskan, menafsirkan keenam faktor, yakni: konteks atau referen; penutur; mitra tutur; sandi atau kode; kontak (awal komunikasi); dan amanat atau pesan. Dalam setiap penggunaan bahasa, salah satu fungsi cenderung menonjol tanpa menghilangkan

fungsi yang lain (Sudaryanto, 1990: 12). Teori fungsi bahasa dari Jakobson digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah analisis. Hal ini bertujuan untuk memperjelas fungsi deiksis.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Komik *Tintin: Le Sceptre D'Ottokar*” dan penelitian oleh Destita Kusumaningrum yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Komik *Bienvenue Chez Les Ch'tis* Karya Dany Boon”.

Hasil penelitian milik Desi Desi Rahmawati yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Komik *Tintin: Le Sceptre D'Ottokar*” menunjukkan bahwa: 1) deiksis simbolik memiliki tiga fungsi deiksis, yakni fungsi referensial, fungsi konatif, dan fungsi emotif yang paling dominan, 2) deiksis kinesik *dela tête: un objet, un lieu et une personne* baik dengan fungsi referensial, fungsi konatif, maupun fungsi emotif tidak ditemukan dalam penelitian ini, 3) deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi konatif, 4) deiksis kinesik *du regard* memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi emotif, 5) deiksis anaforik memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi konatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tujuan yang ingin dicapai, yakni mengidentifikasi bentuk-bentuk deiksis dan mendeskripsikan fungsi tuturan yang mengandung leksikon-leksikon deiksis dalam sebuah komik.

Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk deiksis menurut Fillmore, sedangkan penelitian ini ingin mengidentifikasi bentuk-bentuk deiksis menurut Nababan.

Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Destita Kusumaningrum berjudul “Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Komik *Bienvenue Chez Les Ch’tis* Karya Dany Boon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis deiksis yang terdapat dalam film *Bienvenue Chez Les Ch’tis* karya Dany Boon yaitu a) deiksis orang; b) deiksis tempat; c) deiksis wacana; d) deiksis sosial; e) deiksis penunjuk yang terbagi menjadi lima fungsi, yakni fungsi referensial, emotif, konatif, metalingual, dan fatis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaan tujuan dan teori bentuk-bentuk deiksis. Sedangkan, perbedaannya terletak pada kategori sumber data, penelitian terdahulu menggunakan film, sementara penelitian ini menggunakan komik.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian bentuk dan fungsi deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam tuturan para tokoh dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Berikut penjelasan mengenai subjek, objek, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah komik *Cédric* dari album ke-tiga yang berjudul *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec. Album ini memiliki 15 subjudul, yakni: *La P'tite Nouvelle; Plein les Narines; Les Ballons; Disciplines Olympiques; Maman Bobo; Boat People; Conduite en État de Fou Rire; Première Ivresse; Le Cadeau; Un Amour en Chasse Un Autre; La Burette; Bronzette, Le Bulletin; Les "Fous" de la Télé; dan Pique-nique*.

Subjek penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam album komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Objek penelitian adalah leksikon deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung leksikon deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* beserta konteksnya.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode simak digunakan untuk mengumpulkan data. Metode simak merupakan penyimakan, yaitu menyimak menggunakan bahasa (Sudaryanto, 1993 : 133). Dalam penerapannya, peneliti menyimak semua tuturan dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, metode simak diwujudkan dengan teknik dasar, yakni teknik sadap, dan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap. Teknik sadap adalah teknik penyediaan data melalui penyadapan menggunakan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma, 2007: 43).

Untuk mendapatkan data, peneliti menyadap penggunaan bahasa yang digunakan dalam dialog-dialog percakapan selama cerita berlangsung dengan membaca komik *Cédric: Classe Tous Risque*. Penyadapan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Menurut Sudaryanto (1993 : 134), peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang sedang berlangsung karena bukan sebagai penutur maupun mitra tutur, peneliti hanya sebagai pengamat apa yang dibicarakan oleh peserta tindak tutur. Data yang disimak dengan teknik ini berupa data tulisan yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yakni mencatat data hasil penyimakan ke dalam tabel data.

Pada penerapannya, langkah pertama dalam teknik ini adalah membaca komik *Cédric: Classe Tous Risque* untuk memahami konteks cerita. Kemudian, membaca lagi untuk lebih mengamati detail gambar. Selanjutnya

membaca ulang untuk mencari, mengumpulkan, dan menandai data. Selanjutnya, peneliti mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai dengan bentuk dan fungsi deiksis pada tabel data. Berikut contoh tabel data.

Contoh Tabel Klasifikasi Data

No.	Kode Data	Data	Konteks	BentukDeiksis						FungsiDeiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1.	CCTR-001	<p>Mlle Nelly : <i>Mes enfants, venez tous près de moi ! Je voudrais vous présenter Chen !</i></p> <p>(Nona Nelly: Anak-anakku, kemarilah ! Akan kuperkenalkan Chen padakalian !)</p>	<p>P: Nona Nelly dan murid-murid</p> <p>A: Nona Nelly memanggil murid-muridnya untuk mendekat dan mereka menurut</p> <p>R: Nona Nelly bermaksud meminta murid-muridnya untuk mendekat</p> <p>L: Di lapangan sekolah</p> <p>A: Disampaikan dengan nada biasa dan suara keras</p> <p>N: Nona Nelly menyampaikan tuturan dengan cara sedikit berteriak namun sopan</p> <p>T :Disampaikan secara lisan</p>													

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk deiksis : (1)Deiksis persona (2)Deiksis tempat (3)Deiksis waktu(4) Deiksis wacana (5) Deiksis sosial (6) Deiksis penunjuk

Fungsi deiksis : (1) Fungsi referensial (2) Fungsi emotif (3) Fungsi konatif (4) Fungsi metalingual (5) Fungsi fatis (6) Fungsi puitis

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2010 : 168). Dalam penelitian bentuk dan fungsi deiksis ini, peneliti berperan aktif sebagai instrumen penelitian, tabel data digunakan juga sebagai alat bantu penelitian.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni: mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis; dan mendeskripsikan fungsi-fungsi deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec. Untuk mencapai tujuan pertama dan kedua, digunakan metode padan referensial.

Sudaryanto (1993 : 13) menyatakan bahwa metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, digunakan metode padan referensial yang menurut Kesuma (2007 : 48-49) adalah metode yang alat penentunya berupa referen bahasa yang merupakan unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan menurut referen yang ditunjuk.

Untuk mencapai tujuan pertama, dalam metode padan referensial ini, teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP, menurut Kesuma (2007 : 51), adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah

yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Pada penerapannya, peneliti yang menentukan unsur yang diduga merupakan unsur deiksis dalam sebuah kalimat.

Teknik lanjutan berupa teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan dalam analisis data selanjutnya. Teknik HBS adalah teknik yang memiliki alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan untuk menganalisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan (Kesuma, 2007 : 53). Hubung banding menyamakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyamakan data dengan leksikon penanda yang sesuai dengan referen masing-masing.

Berikut penerapan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS dalam analisis data:



Gambar 4. Papa bercerita tentang dirinya ketika seusia Cédric.

- (23) Papa : *Ça va piquer un peu, la belle faire!..*
 Cédric : *On voit bien que ce n'est pas toi!*

Papa : *Je me souviens, quand j'avais ton âge, je savais retenir mes larmes... En cas de coup dur, je luttais pour ne pas pleurer! Je serrais les dents...*

Papa : Itu hanya akan sakit sedikit, perkara mudah!...

Cédric : Kan bukan kau yang merasakan!

Papa : Aku ingat, ketika aku seumuramu, aku tahu bagaimana menahan air mataku... Ketika dalam masalah pelik, aku berjuang untuk tidak menangis ! Aku bertahan...

(Cauvin & Laudec, 1990 : 16)

Untuk menganalisis deiksis perlu dihadirkan konteks tuturan terlebih dahulu. Konteks tuturan di atas terjadi pada siang hari sepulang sekolah di dalam rumah Cédric. Cédric pulang ke rumah dalam keadaan menangis tersedu sambil berteriak kesakitan. Papa dan mama segera menghampirinya dan bertanya apa yang terjadi. Mama yang melihat luka di sikut Cédric segera mencarikan alkohol, namun Cédric yang panik berteriak menolak. Papa yang melihat tingkah Cédric tersebut menegurnya dan menasehatinya, ia kemudian menceritakan sikapnya ketika iaseumuran Cédric.

Untuk menentukan bentuk deiksis, leksikon *je* ditentukan oleh peneliti sebagai unsur penentu berdasarkan teknik PUP. Selanjutnya, digunakan teknik HBS. Unsur penentu *je* dicocokkan dengan teori bentuk-bentuk deiksis.

Leksikon *je* yang berkedudukan sebagai pelaku merupakan kata ganti orang pertama tunggal. Leksikon *je* digunakan oleh papa untuk merujuk kepada dirinya sendiri. Maka, *je* termasuk ke dalam bentuk deiksis persona.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan mendeskripsikan fungsi deiksis. Untuk mencapai tujuan kedua dalam penelitian ini,

digunakan metode padan referensial dengan konteks (PARLANT) dan gambar sebagai referen. Menggunakan tuturan (23) beserta konteksnya, berikut adalah penerapan analisis fungsi deiksis.

P (participant) : Papa dan Cédric.

A (acte) : Cédric pulang sambil menangis karena terluka di bagian siku, namun ia menolak diobati. Papa yang melihat tingkah Cédric menegurnya dan bercerita tentang bagaimana ia bersikap ketika dirinya seumuran Cédric.

R (raison) : Papa ingin menceritakan sikapnya ketika seumuran Cédric.

L (locale) : Di dalam rumah.

A (agents) : Sarana tutur yang digunakan berupa ujaran lisan.

N (norme) : Bahasa yang digunakan adalah bahasa informal selayaknya orang tua kepada anak.

T (ton/type) : Penyampaian ujaran bernada tegas dilihat dari raut muka marah dan gestur tangan menunjuk mitra tutur, dan menunjuk diri sendiri / tipe ujaran ini berbentuk dialog.

Unsur penentu *je*, berdasarkan penjabaran di atas, digunakan oleh papa selaku penutur untuk merujuk kepada dirinya sendiri dan untuk menyatakan pendapat dan menceritakan tentang bagaimana ia bersikap ketika seumuran anaknya. Penggunaan leksikon *je* pada tuturan di atas berfokus pesan yang disampaikan penutur tentang apa yang terjadi kepada dirinya. Sesuai dengan teori fungsi bahasa, unsur penentu *je* dalam tuturan tersebut memiliki fungsi referensial.

Dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dapat diketahui bentuk dan fungsi deiksis. Unsur penentu *je* merupakan deiksis persona yang berfungsi referensial.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu tes. Validitas data pada penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan validitas semantis karena penelitian bentuk dan fungsi deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec ini termasuk dalam analisis konten. Zuchdi (1993 : 75) menyatakan bahwa validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan terhadap konteks tertentu. Oleh karena itu, uji validitas penelitian ini menggunakan komponen tutur PARLANT. Dalam uji validitas ini, peneliti mengukur tingkat kesensitifan teknik yang digunakan dengan menyesuaikan leksikon deiksis yang dianalisis menggunakan PARLANT terhadap konteks yang menyertainya.

Penelitian ini menggunakan uji realibilitas stabilitas. Uji stabilitas data dilakukan secara intrarater, yakni teknik pembacaan berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada waktu yang berbeda. Setelah semua data terkumpul dan tercatat dalam tabel data, peneliti membaca ulang komik *Cédric: Classe Tous Risque* untuk mendapatkan data yang akurat. Memastikan kesesuaian lekskon deiksis dengan konteks, pengelompokan bentuk, dan dalam penentuan fungsi yang terdapat dalam setiap leksikon-leksikon deiksis. Untuk mendapatkan

konsistensi analisis pada waktu yang berbeda-beda, peneliti menganalisis data berulang-ulang. Uji stabilitas juga menggunakan *expert judgement*, yaitu melibatkan seorang ahli dalam bidang ilmu pragmatik dan penerapannya dalam analisis deiksis untuk berdiskusi dan memberi masukan, dari awal penelitian hingga tersusunnya hasil penelitian. *Expert judgement* yang dimaksud disini adalah dosen pembimbing.

BAB IV
ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS DALAM KOMIK
CÉDRIC: CLASSE TOUS RISQUE

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis yang dianalisis secara bersama-sama. Hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec menunjukkan bahwa terdapat 1) tuturan yang mengandung deiksis persona memiliki empat fungsi, yakni fungsi referensial (13 tuturan), fungsi emotif (12 tuturan), fungsi konatif (20 tuturan), fungsi fatis (8 tuturan); 2) tuturan yang mengandung deiksis waktu memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial (1 tuturan) dan fungsi fatis (1 tuturan); 3) tuturan yang mengandung deiksis wacana memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial (3 tuturan) dan fungsi fatis (2 tuturan); 4) tuturan yang mengandung deiksis penunjuk memiliki satu fungsi, yakni fungsi referensial (2 tuturan).

B. Pembahasan

Berikut merupakan penjelasan tentang bentuk dan fungsi tuturan yang mengandung deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec.

1. Deiksis Persona

a. Tuturan yang Mengandung Deiksis Persona Berfungsi Referensial

Tuturan yang mengandung deiksis persona memiliki fungsi referensial karena digunakan sebagai bahan pembicaraan. Berikut tuturan yang dimaksud.



Gambar 5. Cédric sedang bercerita bagaimana keadaannya sejak bertemu Chen.

(24) Cédric : ...*Depuis ce jour-là, je n'ai plus bien travaillé en classe! Je n'avais d'yeux que pour elle! Je la regardais courir dans la cour, jouer, gambader, vous comprenez?*

Mlle Nelly: *Bien sûr que je comprends!*

Cédric : ...Sejak hari itu, aku tidak bisa fokus di kelas! Aku hanya memikirkannya! Aku melihatnya berlari di halaman, bermain, bercengkrama, anda mengerti?!

Nona Nelly :Tentu aku mengerti!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 35)

Konteks tuturan di atas terjadi pada siang hari. Setelah mendengar kabar dari Christian tentang Nona Nelly yang sedang menangis, Cédric mendatangi rumah

Nona Nelly. Ia diyakinkan oleh Christian bahwa Nona Nelly bersedih karena Cédric sudah tak lagi mencintainya. Ia berusaha menjelaskan keadaannya sekarang ini bahwa ia mencintai orang lain.

Untuk menentukan bentuk deiksis, leksikon *je* ditentukan oleh peneliti sebagai unsur penentu berdasarkan teknik PUP. Selanjutnya, digunakan teknik HBS. Unsur penentu *je* dicocokkan dengan teori bentuk-bentuk deiksis. Leksikon *je* merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang berkedudukan sebagai pelaku. Leksikon *je* digunakan oleh Cédric untuk merujuk kepada dirinya sendiri, sehingga acuan leksikon *je* adalah Cédric. Di sisi lain leksikon *je* juga digunakan oleh Nona Nelly untuk merujuk kepada dirinya sendiri. Dengan demikian, leksikon *je* pada percakapan tersebut memiliki referen yang berbeda.

Untuk menentukan fungsi deiksis, unsur penentu *je* dicocokkan dengan konteks tuturan (PARLANT).

P : Cédric dan Nona Nelly.

A : Setelah mendengar kabar bahwa Nona Nelly sedang menangis sedih, Cédric mendatangi rumah Nona Nelly dan berusaha menjelaskan bahwa dirinya mencintai orang lain.

R : Cédric ingin menceritakan keadaannya yang tidak bisa belajar dengan baik.

L : Di rumah Nona Nelly.

A : Sarana tutur yang digunakan berupa ujaran lisan.

N : Bahasa yang digunakan adalah bahasa formal sesuai kaidah berbicara antara murid ke gurunya.

T : Penyampaian ujaran bernada gugup terlihat dari sikap penutur yang menangkupkan tangan di sela kedua kakinya, keringat yang tampak, dan raut muka gugup / tipe ujaran ini berbentuk dialog.

Berdasarkan penjabaran di atas, unsur penentu *je* digunakan oleh penutur untuk menceritakan mengenai keadaannya yang tidak bisa belajar dengan baik. Penutur ingin menyampaikan pesan tentang dirinya sendiri. Maka, leksikon *je* pada tuturan (24) merupakan deiksis persona yang memiliki fungsi referensial.

b. Tuturan yang Mengandung Deiksis Persona Berfungsi Emotif

Pembahasan mengenai deiksis persona yang memiliki fungsi emotif mencakup leksikon-leksikon deiktik yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Ragam perasaan tersebut meliputi: rasa senang; rasa sedih; rasa gundah; dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut.



Gambar 6. Nona Nelly mengungkapkan kegembiraannya atas hubungan akrab antara Cédric dengan Chen.

- (25) Mlle Nelly : *Jesuis contente que Chen ait sympathisé avec toi, Cédric! Tout en discutant avec elle, profite-en pour améliorer son français, tu veux bien?...*
- Cédric : *Euh... Ben...*
- Nona Nelly : Aku senang bahwa Chen bersimpati padamu, Cédric! Teruslah mengobrol dengannya, agar bahasa Prancisnya berkembang, kau mau kan?...
- Cédric : Eh... Yah...

(Cauvin & Laudec, 1990: 4)

Konteks tuturan tersebut terjadi di lapangan sekolah pada jam istirahat pelajaran. Setelah Nona Nelly memperkenalkan siswi baru dari Tiongkok bernama Chen, ia meninggalkan lapangan kemudian kembali lagi dan melihat Cédric yang membungkuk sambil menangkupkan tangan di depan dada, memberi salam kepada Chen. Nona Nelly merasa senang karena Cédric berusaha mengakrabkan diri kepada Chen.

Leksikon *je*, berdasarkan teknik PUP, ditetapkan oleh peneliti sebagai unsur penentu. Kemudian unsur penentu *je* dicocokkan dengan teori-teori bentuk deiksis berdasar teknik HBS. Leksikon *je* berkedudukan sebagai pelaku dan merupakan kata ganti orang pertama tunggal. Leksikon *je* digunakan oleh Nona Nelly untuk merujuk kepada dirinya sendiri. Maka, unsur penentu *je* termasuk ke dalam bentuk deiksis persona.

Unsur penentu *je* selanjutnya dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk menentukan fungsi deiksis persona *je*. Berikut penjabarannya.

P : Nona Nelly dan Cédric.

A : Nona Nelly kembali ke lapangan sekolah dan melihat Cédric memberi salam à la orang Tiongkok kepada Chen, ia kemudian menyampaikan perasaan senangnya atas hal itu.

R : Nona Nelly ingin menyampaikan rasa senangnya atas keakraban Cédric dan Chen.

L : Di lapangan sekolah.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal namun sesuai kaidah kesopanan antara guru dan murid.

T : Penyampaian tuturan bernada bahagia sesuai dengan raut muka senang Nona Nelly / tipe tuturan berbentuk dialog.

Unsur penentu *je* digunakan oleh penutur untuk merujuk pada dirinya sendiri dan untuk mengungkapkan perasaannya. Leksikon *contenter* dalam Bahasa Indonesia berarti perasaan senang atau puas, leksikon ini bersifat emotif. Nona Nelly menggunakan leksikon *je* dan *contenter* dalam suatu tuturan untuk menyatakan perasaannya yang senang atas akrabnya Cédric dan Chen. Maka, tuturan “*Jesuis contente que Chen ait sympathisé avec toi, Cédric!*” yang mengandung deiksis persona *je* memiliki fungsi emotif.

c. Tuturan yang Mengandung Deiksis Persona Berfungsi Konatif

Tuturan yang mengandung deiksis persona berfungsi konatif mencakup fungsi yang digunakan untuk bertanya dimana penutur menginginkan mitra tutur

untuk menjawab pertanyaan, meminta agar mitra tutur mendengarkan, dan menyuruh agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Berikut contoh dari tuturan yang mengandung deiksis persona yang berfungsi konatif.

- (26) Cédric : *Que?...Qu'est-ce qu'elle fait?*
 Christian : *Ellete dit bonjour! C'est comme ça qu'ils saluent en Chine! Je l'ai vu à la télé!*
- Cédric : Apa?...Apa yang dia lakukan?
 Christian : Dia memberimu salam! Begitulah bagaimana orang memberi salam di Tiongkok! Aku melihatnya di televisi!
 (Cauvin & Laudec, 1990: 3)

Konteks tuturan terjadi di pagi hari pada jam istirahat di lapangan sekolah. Nona Nelly memperkenalkan seorang siswi baru dari Tiongkok bernama Chen. Setelah perkenalan itu, para anak laki-laki kembali bermain bola. Ketika sedang menggiring bola, Christian melihat Chen yang mengikuti mereka dan meminta Cédric untuk melihatnya. Chen kemudian membungkuk sambil menangkupkan kedua tangan di depan mukanya kepada Cédric. Cédric yang bingung menunjuk Chen dan bertanya kepada Christian di sampingnya, Christian menjawab bahwa itu cara orang Tiongkok memberi salam.

Leksikon *elle* merupakan unsur penentu yang ditentukan oleh peneliti berdasar teknik PUP. Selanjutnya, dengan teknik HBS, unsur penentu *elle* dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon *elle* merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang digunakan oleh Cédric untuk merujuk kepada teman gadisnya yang bernama Chen. Kemudian, Christian juga menggunakan leksikon *elle* untuk

merujuk kepada Chen. Dengan demikian, leksikon *elle* yang digunakan oleh Cédric dan Christian memiliki rujukan yang sama. *Elle* termasuk ke dalam deiksis persona.

Unsur penentu *elle* kemudian dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk mengetahui fungsi tuturan yang mengandung deiksis persona *elle*. Berikut penjabaran PARLANT.

P : Cédric, Christian, dan Chen.

A : Cédric terkejut melihat Chen yang tiba-tiba mendatangi dirinya dan Christian dan memberinya salam. Ia bertanya kepada Christian tentang apa yang dilakukan Chen.

R : Cédric ingin mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh Chen.

L : Di lapangan sekolah.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa informal yang sesuai dengan kaidah kesopanan antar teman.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *elle* digunakan oleh Cédric dalam sebuah kalimat tanya dimana ia menginginkan Christian untuk menjawab pertanyaannya. Christian selaku mitra tutur melakukan apa yang dikehendaki Cédric selaku penutur, yakni menjawab pertanyaan. Maka, fungsi tuturan (26) yang mengandung deiksis persona *elle* adalah fungsi konatif.

Tuturan lain yang mengandung deiksis persona berfungsi konatif dapat dilihat berikut ini.



Gambar 7. Freddie meminta Cédric memindahkan tong sampah.

- (27) Freddie : *Tu recules cette poubelle, là, elle est dans le passage.*
 Cédric : *(Mengangkat lalu memindahkan tempat sampah yang ditunjuk Freddie)*

Freddie :Kau pindahkan tempat sampah itu, disana, itu menghalangi jalan.

(Cauvin & Laudec, 1990 : 42)

Konteks tuturan tersebut terjadi di trotoar sepulang sekolah. Cédric, Freddie, dan Christian berjalan bersama ketika Freddie meminta Cédric untuk membantunya dan Cédric menyanggupi permintaan tersebut. Freddie menunjuk sebuah tempat sampah lalu meminta Cédric memindahkan tempat sampah tersebut. Cédric melakukan apa yang diminta Freddie dan memindahkannya.

Berdasarkan teknik PUP, leksikon *tu* ditetapkan sebagai unsur penentu.Selanjutnya berdasar teknik HBS, unsur penentu dicocokkan dengan teori bentuk deiksis.Leksikon *tu* merupakan kata ganti orang kedua tunggal dalam

tuturan di atas digunakan oleh Freddie untuk merujuk kepada Cédric. Dengan demikian, unsur penentu *tu* termasuk dalam bentuk deiksis persona.

Unsur penentu *tu* selanjutnya dicocokkan dengan konteks untuk mengetahui fungsi tuturan.

P : Freddie dan Cédric.

A : Freddie meminta bantuan Cédric dan Cédric menyetujuinya. Ia kemudian meminta Cédric untuk memindahkan tong sampah.

R : Freddie ingin Cédric memindah tong sampah ke tempat yang ia tunjuk.

L : Di trotoar.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa informal sesuai kaidah antar teman.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *tu* digunakan oleh Freddie dalam sebuah kalimat permintaan yang berisi instruksi untuk memindahkan tong sampah. Kalimat perintah ini ditujukan kepada Cédric selaku mitra tutur yang disebut menggunakan kata ganti *tu*. Cédric kemudian memindahkan tong sampah sesuai dengan permintaan Freddie. Freddie selaku penutur memberi instruksi kepada Cédric selaku mitra tutur agar ia melakukan apa yang dikehendaknya dan Cédric melakukan hal sesuai dengan perintah Freddie. Dengan demikian, tuturan (27) yang mengandung deiksis persona *tu* memiliki fungsi konatif.

d. Tuturan yang Mengandung Deiksis Persona Berfungsi Fatis

Pembahasan mengenai tuturan yang mengandung deiksis persona berfungsi fatis mencakup leksikon-leksikon yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan dan menjaga kontak yang sudah terjalin antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut ini.



Gambar 8. Cédric memulai percakapan dengan Christian sesaat setelah membuka pintu dan melihat Christian.

(28) Christian : *Ah, c'est **toi** ?*

Cédric : *Tu as un moment, Cédric ? J'ai à te parler !*

Christian : Ah, kamu toh ?

Cédric : Kau punya waktu, Cédric ? Aku ingin bicara !

(Cauvin & Laudec, 1990 : 20)

Konteks tuturan terjadi di siang hari. Christian mendatangi rumah Cédric dengan tergesa, lalu membunyikan bel pintu. Cédric membuka pintu dan langsung menyapa Christian dengan tersenyum. Cédric menyapa Christian untuk memulai percakapan dengannya.

Berdasarkan teknik PUP, peneliti menentukan leksikon *toi* sebagai unsur penentu. Selanjutnya, berdasarkan teknik HBS, unsur penentu *toi* dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon *toi* merupakan kata ganti orang kedua tunggal dan dalam percakapan tersebut *toi* merujuk kepada Christian selaku mitra tutur Cédric. Dengan demikian, unsur penentu *toi* termasuk dalam bentuk deiksis persona.

Unsur penentu *toi* kemudian dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk menentukan fungsi tuturan.

P : Cédric dan Christian.

A : Christian mendatangi rumah Cédric dan membunyikan bel pintu yang kemudian dibuka oleh Cédric sambil tersenyum menyapanya.

R : Cédric ingin memulai percakapan dengan Christian.

L : Di depan pintu rumah Cédric.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dalam bahasa informal sesuai kaidah antar teman.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Unsur penentu *toi* digunakan oleh Cédric dalam kalimat “*Ah, c’est toi?*”. Kalimat ini diucapkan oleh Cédric sesaat setelah melihat Christian dengan tujuan untuk memulai sebuah percakapan dengan Christian. Dengan demikian, tuturan (28) yang mengandung deiksis persona *toi* memiliki fungsi fatis.

2. Deiksis Waktu

a. Tuturan yang Mengandung Deiksis Waktu Berfungsi Referensial

Pembahasan mengenai tuturan yang mengandung deiksis waktu berfungsi referensial mencakup leksikon-leksikon keterangan waktu yang digunakan sebagai bahan pembicaraan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(29) Christian: *Ben, dis donc! À propos , pourquoi veux-tu voir Chen **aujourd'hui**?*

Cédric : *Parce qu'au **aujourd'hui**, c'est le jour J! J'ai décidé de la demander en mariage!*

Christian: Oke, katakan! Omong-omong, mengapa kau ingin menemui Chen hari ini?

Cédric : Karena hari ini adalah hari H! Aku akan melamarnya!
(Cauvin & Laudec, 1990 : 42)

Konteks tuturan terjadi pada siang hari di trotoar. Christian dan Cédric sedang berjalan menuju taman ketika Christian bertanya mengapa hari ini Cédric ingin menemui Chen. Cédric menyatakan bahwa hari ini adalah hari spesial dimana ia sudah memutuskan untuk melamar Chen. Hari ini Cédric akan menjalankan rencananya untuk bisa berpacaran dengan Chen.

Berdasarkan teknik PUP, leksikon ***aujourd'hui*** ditentukan oleh peneliti sebagai unsur penentu. Selanjutnya, berdasarkan teknik HBS, unsur penentu dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon ***aujourd'hui*** merupakan kata keterangan waktu yang merujuk pada kurun waktu ketika tuturan tersebut berlangsung. Maka, unsur penentu ***aujourd'hui*** termasuk dalam bentuk deiksis waktu.

Unsur penentu *aujourd'hui* kemudian dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk menentukan fungsi. Berikut penjabarannya.

P : Christian dan Cédric.

A : Christian dan Cédric berjalan bersama menuju taman sambil membicarakan mengenai hari ini hari yang spesial bagi Cédric.

R : Christian ingin membahas mengenai hari ini.

L : Di trotoar.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa informal antar teman.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *aujourd'hui* digunakan oleh Christian sebagai bahan rujukan pembicaraannya dengan Cédric. Cédric selanjutnya membahas tentang hari itu adalah hari yang spesial karena ia akan melaksanakan rencana yang sudah ia putuskan. Maka, fungsi tuturan (29) yang mengandung deiksis waktu *aujourd'hui* memiliki fungsi referensial.

b. Tuturan yang Mengandung Deiksis Waktu Berfungsi Fatis

Pembahasan mengenai tuturan yang mengandung deiksis waktu berfungsi fatis mencakup kata keterangan waktu yang digunakan untuk memulai, mempertahankan kontak, atau mengakhiri pembicaraan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan berikut.



Gambar 9. Christian membuka percakapan dengan Cédric dan Gérald.

(30) Christian : *Hier soir*, à la television...

Gérald : *Hé! Ho! Tu ne vas pas encore nous casser les pieds avec ta television...*

Christian : Semalam, di televisi...

Gérald : Halah! Belum puas kau ganggu kami dengan televisimu...

(Cauvin & Laudec, 1990: 18)

Konteks tuturan terjadi pada siang hari di taman. Cédric, Christian, dan Gérald sedang berdiri memandang kelompok anak perempuan bermain boneka. Christian berusaha membuka percakapan bahwa semalam ia menonton televisi, namun temannya merasa terganggu atas omongan Christian.

Unsur penentu *hier soir* ditentukan oleh peneliti berdasarkan PUP. Selanjutnya, berdasarkan teknik HBS, unsur penentu dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon *hier soir* merupakan kata keterangan waktu yang merujuk pada rentang waktu sebelum tuturan terjadi. Maka, unsur penentu *hier soir* termasuk dalam bentuk deiksis waktu.

Unsur penentu *hier soir* kemudian dicocokkan dengan konteks untuk menentukan fungsi. Berikut penjabarannya.

P : Christian, Gérald, dan Cédric.

A : Christian, Gérald, dan Cédric sedang memandang anak-anak perempuan yang sedang bermain boneka. Christian lalu berusaha membuka percakapan dengan teman-temannya.

R : Christian ingin memulai percakapan dengan temannya.

L : Di taman.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa informal sesuai kaidah antar teman.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *hier soir* merupakan kata yang diucapkan oleh Christian kepada Gérald dan Cédric. Christian menggunakan leksikon tersebut dengan tujuan untuk memulai percakapan dengan teman-temannya. Salah seorang temannya, Gérald menanggapi ujaran Christian dalam sebuah dialog percakapan. Maka, deiksis waktu *hier soir* dalam tuturan “*Hier soir, à la television...*” memiliki fungsi fatis.

3. Deiksis Wacana

a. Tuturan yang Mengandung Deiksis Wacana Berfungsi Referensial

Dalam penelitian ini, terdapat tuturan yang mengandung deiksis wacana berfungsi referensial. Pembahasan tuturan meliputi leksikon deiksis wacana yang digunakan sebagai bahan pembicaraan. Berikut salah satu tuturan yang mengandung deiksis wacana berfungsi referensial.

(31) Cédric: *Justement ! Alors moi, j'ai eu une idée lumineuse ! J'ai envoyé un carton identique avec mon nom et l'adresse de l'école, à une vieille*

tante à papa qui habite en Sicile !...et je lui ai demandé de renvoyer le carton à l'école ! Inutile de te dire que l'affaire est dans le sac ! Jamais un ballon n'ira aussi loin ou alors, ça m'étonnerait !
Christian : Mais, c'est tricher ça !

Cédric :Sepatutnya ! Lalu, aku punya sebuah ide cemerlang ! Aku mengirim kertas yang sama beserta nama dan alamat sekolah kepada tante papaku yang tinggal di Sisilia !...Dan aku memintanya untuk membalas suratnya ke sekolah ! Tak perlu memberitahumu bahwa barangnya ada di dalam tasku ! Balon tidak pernah pergi sejauh ini, pasti akan mengejutkan !
 Christian : Tapi itu kan curang !

(Cauvin & Laudec, 1990: 12)

Konteks tuturan terjadi antara Cédric dan Christian sepulang sekolah di trotoar. Christian bertanya mengapa Cédric ketika tadi siswa-siswi menerbangkan balon ke udara, Cédric tidak menuliskan namanya di kartu yang seharusnya diikatkan di balon tersebut. Cédric kemudian menjelaskan idenya agar ia bisa menang dengan mendapatkan balasan kartu dari tempat terjauh. Christian setelah mendengarkan ide Cédric, menyatakan bahwa ide tersebut merupakan sebuah kecurangan.

Berdasarkan teknik PUP, leksikon *ce* ditentukan oleh peneliti sebagai unsur penentu. Selanjutnya, berdasarkan teknik HBS, unsur penentu *ce* dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon *ce* merupakan kata tunjuk yang digunakan oleh Christian dalam tuturan ini untuk merujuk pada apa yang sudah dikatakan oleh Cédric. Dengan demikian, unsur penentu *ce* termasuk ke dalam bentuk deiksis wacana.

Unsur penentu *ce* kemudian dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk menentukan fungsi.

P : Cédric dan Christian.

A : Cédric dan Christian berjalan di trotoar sepulang sekolah. Cédric membicarakan mengenai idenya agar menang, Christian lalu menunjuk bahwa ide Cédric tersebut adalah sebuah kecurangan.

R : Christian ingin membahas tentang ide Cédric.

L : Di trotoar.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa informal antar teman.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *ce* digunakan oleh Christian untuk menunjuk bagian tertentu dari apa yang baru saja dikatakan oleh Cédric, yaitu ide Cédric. Selanjutnya ide tersebut menjadi fokus pembicaraan Christian. Maka, fungsi tuturan (31) yang mengandung deiksis wacana tersebut merupakan fungsi referensial.

b. Tuturan yang Mengandung Deiksis Wacana Berfungsi Fatis

Pembahasan mengenai tuturan yang mengandung deiksis wacana berfungsi fatis mencakup leksikon-leksikon yang digunakan untuk memulai percakapan atau menjaga kontak yang sedang berlangsung. Berikut tuturan yang mengandung deiksis wacana berfungsi fatis.



Gambar 10. Bu Lopette memulai percakapan dengan Nona Nelly mengenai kucing milik Nona Nelly.

- (32) Mme. Lopette : *Mademoiselle Nelly... Euh... Ahem... Voilà, c'est au sujet de votre chatte...*
- Mlle Nelly : *Noisette? Dieu soit loué, vous avez de ses nouvelles?*
- Mme. Lopette : Nona Nelly... Ng... Anu... Begini, ini mengenai kucing anda...
- Mlle Nelly : Noisette? Syukurlah, apakah anda punya kabar?
- (Cauvin & Laudec, 1990: 32)

Konteks tuturan terjadi di siang hari di depan pintu rumah Nona Nelly. Bu Lopette dengan wajah gugup datang tergopoh-gopoh menemui Nona Nelly. Ia memulai percakapan dengan Nona Nelly dengan raut muka bersalah sambil mengenggam kedua tangannya di depan dada. Ia ingin berbicara mengenai kucing Nona Nelly yang hilang beberapa hari.

Berdasarkan teknik PUP, leksikon *voilà* ditentukan oleh peneliti sebagai unsur penentu. Selanjutnya, berdasarkan teknik HBS, unsur penentu *voilà* dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon *voilà* merupakan kata tunjuk yang dalam tuturan ini digunakan oleh Bu Lopette untuk merujuk pada apa yang

akan dikatakannya. Maka, unsur penentu *voilà* termasuk ke dalam bentuk deiksis wacana.

Unsur penentu *voilà* kemudian dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk menentukan fungsi.

P : Bu Lopette dan Nona Nelly.

A : Bu Lopette mendatangi rumah Nona Nelly dengan gugup. Kemudian, ia memulai pembicaraan dengan Nona Nelly mengenai Noisette.

R : Bu Lopette ingin membuka pembicaraan dengan Nona Nelly..

L : Di depan pintu rumah Nona Nelly.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa formal.

T : Tuturan disampaikan dengan nada gugup terlihat dari kalimat yang terbata dan raut muka, serta tangan yang menggenggam di depan dada / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *voilà* diucapkan oleh Bu Lopette dalam sebuah tuturan kepada Nona Nelly. Bu Lopette menggunakan leksikon tersebut dengan tujuan untuk memulai percakapan secara khusus mengenai kucing Nona Nelly. Dengan demikian, fungsi tuturan (32) yang mengandung deiksis wacana *voilà* merupakan fungsi fatis.

4. Deiksis Penunjuk

a. Tuturan yang Mengandung Deiksis Penunjuk Berfungsi Referensial

Dalam penelitian ini, terdapat tuturan yang mengandung deiksis penunjuk berfungsi referensial. Pembahasan tuturan meliputi leksikon deiksis wacana yang

digunakan sebagai bahan pembicaraan atau bahan rujukan. Berikut salah satu tuturan yang mengandung deiksis penunjuk berfungsi referensial.

- (33) Maman : *Ce n'est pas grave! Juste une petite écorchure... Je vais chercher un peu d'alcool pour désinfecter la plaie!*
 Cédric : *Ah noon! Pas d'alcool!.. Pas d'alcool!*
 Maman : Ini bukan masalah serius! Hanya sedikit tergores... Aku akan mencarikan alkohol untuk membasmi kuman di luka!
 Cédric : Ah tidaak! Jangan alkohol!.. Jangan alkohol!
 (Cauvin & Laudec, 1990: 16)

Konteks tuturan terjadi pada siang hari sepulang sekolah di dalam rumah. Mama dan papa sedang mencuci piring ketika Cédric masuk ke rumah dalam keadaan menangis keras dan berteriak karena luka di sikunya, mama segera datang dan memeriksa luka tersebut. Ia menenangkan Cédric sambil memegang lengan Cédric, berkata bahwa ini hanya luka kecil.

Berdasarkan teknik PUP, leksikon *ce* ditentukan oleh peneliti sebagai unsur penentu. Selanjutnya, berdasarkan teknik HBS, unsur penentu *ce* dicocokkan dengan teori bentuk deiksis. Leksikon *ce* merupakan sebuah kata tunjuk yang dalam tuturan tersebut digunakan oleh Mama untuk merujuk pada luka yang ada di siku Cédric. Maka, unsur penentu *ce* termasuk ke dalam bentuk deiksis penunjuk.

Unsur penentu *ce* kemudian dicocokkan dengan konteks (PARLANT) untuk menentukan fungsi.

P : Mama dan Cédric.

A : Cédric pulang ke rumah dalam keadaan menangis kesakitan. Mama segera datang dan memeriksa luka Cédric, ia menunjuk bahwa itu adalah luka kecil dan segera pergi mengambil obat, sementara Cédric berteriak menolak karena lukanya sakit.

R : Mama ingin membicarakan mengenai luka Cédric.

L : Di dalam rumah.

A : Sarana tuturan berupa ujaran lisan.

N : Tuturan disampaikan dengan bahasa informal sesuai kaidah kesopanan antara keluarga.

T : Tuturan disampaikan dengan nada normal / tipe tuturan berbentuk dialog.

Leksikon *ce* merupakan sebuah kata tunjuk yang digunakan oleh mama dalam sebuah kalimat pernyataan. Leksikon *ce* dalam tuturan di atas diucapkan oleh Mama kepada Cédric dengan tujuan untuk menunjuk dan membahas luka di siku Cédric. Dengan demikian, fungsi tuturan (33) yang mengandung deiksis wacana *ce* merupakan fungsi referensial karena digunakan sebagai fokus pembicaraan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan fungsi tuturan yang mengandung deiksis dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec, yaitu: (a) deiksis persona, yakni: *je; mes, mon; tu; vous; il; dan elle* yang mengacu pada para karakter dalam komik tersebut; (b) deiksis waktu, yakni: *aujourd'hui; dan hier-soir* yang mengacu pada latar waktu dalam komik; (c) deiksis wacana, yakni: *ça; ce; dan voilà* yang mengacu pada bagian-bagian tertentu dalam komik; dan (d) deiksis petunjuk, yakni: *ça* dan *ce* yang mengacu pada benda atau suatu peristiwa. Deiksis persona merupakan deiksis yang paling sering digunakan dalam komik ini karena orang (subjek) adalah syarat utama terjadinya komunikasi.
2. Fungsi tuturan yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec memiliki 4 fungsi bahasa, yaitu (a) fungsi referensial, untuk membicarakan suatu topik tertentu; (b) fungsi emotif, untuk menggambarkan perasaan penutur; (c) fungsi konatif, untuk bertanya dan untuk menyuruh atau meminta mitra tutur melakukan sesuatu; dan (d) fungsi fatis, untuk membuka pembicaraan dan menjaga kontak yang sedang berlangsung. Fungsi bahasa yang dominan dalam penelitian ini adalah fungsi konatif. Hal ini

karena para karakter sering terlibat dalam sebuah percakapan dimana penutur dan mitra tutur saling bertukar informasi dan menciptakan kondisi bagi mitra tutur untuk memenuhi tujuan tuturan yang berbentuk permintaan, pertanyaan, atau perintah.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh bentuk dan fungsi tuturan yang mengandung deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric: Classe Tous Risque* karya Cauvin dan Laudec. Hasil tersebut dapat membantu kita dalam memahami dialog yang diucapkan oleh para karakter. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat diterapkan sebagai contoh dalam pembelajaran linguistik khususnya dalam bidang pragmatik yang mempelajari tentang deiksis. Hasil penelitian ini juga berguna bagi pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas sebagai media yang menarik dengan gambar dan dialog lisan, khususnya untuk pelajaran kata ganti.

C. Saran

Disarankan bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini yang masih memiliki keterbatasan, baik materi maupun bahasan. Penelitian ini hanya berfokus pada bentuk dan fungsi deiksis, sehingga masih terdapat masalah yang sekiranya belum ditemukan oleh penulis. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan analisa lebih mendalam guna menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoun, Dalila. 2007. *French Applied Linguistics*. Amsterdam: John Benjamin Publishing.
- Brown, Gillian and George Yule. 1996. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dubois, Jean dkk. 2002. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Gidardet, Zacky dan Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1*. Cle International/VUEF.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistic*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Laudec dan Raoul Cauvin. 1990. *Cédric: Classe Tous Risque*. Belgique: Dupuis.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monnerie, Annie. 1987. *Le Français Grammaire*. Prancis: Didier.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/deiksis>. Diunduh pada tanggal 24 Oktober 2015.

- Ouvrard, Thierry Trubert. 1993. *Du Nouveau Quant À La Relation Déictique "Ici/La"*. <http://www.seinan-gu.ac.jp/~trubert/ICI-LA.html>. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2017.
- Zeboute. 2011. "*Fonction du Langage de Jakobson par l'Exemple*", <http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>. Diunduh pada tanggal 11 Mei 2016.

LAMPIRAN

Tabel Klasifikasi Data Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik *Cédric: Classe Tous Risque*

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	CCTR-001	<p><i>M.elle Nelly : Mes enfants, venez tous près de moi! Je voudrais vous présenter Chen!</i></p> <p><i>Les enfants :</i> (Berhenti bermain dan melihat ke arah Nona Nelly)</p> <p>(Nona Nelly: Anak-anak, mendekatlah kepadaku! Aku ingin memperkenalkan Chen kepada kalian!)</p>	<p>P: Nona Nelly dan murid-murid</p> <p>A: Murid-murid sedang bermain bola ketika Nona Nelly memanggil mereka untuk memperkenalkan siswi baru. Murid-murid memperhatikan ke arah gurunya kemudian mendekat.</p> <p>R: Nona Nelly bermaksud meminta murid-murid mendekat kepadanya.</p> <p>L: Di lapangan sekolah.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√									√			<p>Leksikon mes merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Nona Nelly.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.</p>
2	CCTR-002	<p><i>Cédric : Eh! Christian, tu as vu? Elle est toute jaune...</i></p> <p><i>Christian : Paraît qu'en Chine, ils ont tous ce teint-là! Ça doit provenir du foie!</i></p> <p>(Cédric: Eh! Christian, kau</p>	<p>P: Cédric dan Christian</p> <p>A: Nona Nelly memperkenalkan seorang siswi baru bernama Chen kepada murid-murid. Cédric menunjuk ke arah Chen sambil berbicara kepada Christian dengan muka penuh canda.</p>	√						√						<p>Leksikon elle merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Chen.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		lihat? Kulitnya berwarna kuning... Christian: Di Tiongkok, semua orang berwarna kulit begitu! Itu pasti berasal dari hati!)	R: Cédric ingin berbicara tentang Chen. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Tuturan disampaikan secara lisan dengan nada normal.													tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan Cédric untuk membicarakan Chen.
3	CCTR-003	<i>Cédric : Que? Qu'est-ce qu'elle fait?</i> <i>Christian : Elle te dit bonjour! C'est comme ça qu'ils saluent en Chine! Je l'ai vu à la télé!</i> (Cédric: Apa? Apa yang dia lakukan? Christian: Dia memberimu salam! Begitu cara mereka memberi salam di Tiongkok! Aku melihatnya di TV)	P: Cédric dan Christian. A: Cédric dan Christian sedang menggiring bola ketika Christian menunjuk bahwa Chen mengikuti mereka. Cédric dan Christian berdiri melihat Chen. Kemudian, Chen membungkuk sambil menangkupkan kedua tangannya di depan mukanya kepada Cédric dan Christian. R: Cédric ingin mengetahui apa yang dilakukan Chen. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon <i>elle</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Chen. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan Cédric untuk bertanya.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
4	CCTR-004	<p><i>Cédric : Qu'est-ce que je fais?</i> <i>Christian : Ben, tu lui rends son salut!</i></p> <p>(Cédric: Apa yang harus aku lakukan? Christian: Yah, kau harus membalas salamnya!)</p>	<p>P: Cédric dan Christian. A: Chen, siswa baru dari Tiongkok, memberi salam dengan cara membungkuk sambil menangkupkan kedua tangannya di depan mukanya kepada Cédric dan Christian. Cédric yang bingung bertanya kepada Christian. R: Cédric ingin tahu apa yang harus ia lakukan atas salam tersebut. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√								√				<p>Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah pertanyaan yang memerlukan jawaban.</p>
5	CCTR-005	<p><i>M.elle Nelly : Je suis contente que Chen ait sympathisé aussi vite avec toi, Cédric!</i> <i>Cédric:</i> (Memperhatikan Nona Nelly)</p> <p>(Nona Nelly: Aku senang bahwa Chen cepat akrab denganmu, Cédric!)</p>	<p>P: Nona Nelly dan Cédric. A: Setelah Chen memberinya salam, Cédric sedang membalas salam Chen sambil membungkuk ketika Nona Nelly melihat dan mendekat ke arah mereka. R: Nona Nelly ingin mengungkapkan rasa senang atas keakraban Chen dan Cédric. L: Di lapangan sekolah.</p>	√							√					<p>Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Nona Nelly. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan Nona Nelly</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													untuk mengungkapkan kegembiraannya.
6	CCTR-006	<i>M.elle Nelly : Tout en discutant avec elle, profites-en pour améliorer son français, tu veux bien?..</i> <i>Cédric: Euh...Ben...</i> (Nona Nelly: Mengobrolah dengannya sambil meningkatkan kemampuan berbahasa Prancisnya, kau mau kan, Cédric? Cédric: Eh... Yah...)	P: Nona Nelly dan Cédric. A: Setelah Nona Nelly melihat keakraban Chen dan Cédric, ia merasa senang dan meminta Cédric untuk terus mengobrol dengan Chen. R: Nona Nelly ingin agar Cédric terus mengobrol dengan Chen. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric selaku mitra tutur. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah pertanyaan.
7	CCTR-007	<i>Cédric : Alors, pourquoi tu ne viens pas lui donner des cours puisque tu es si malin?</i> <i>Christian : On ne me l'a pas demandé!</i> (Cédric: Lalu, mengapa bukan	P: Cédric dan Christian. A: Sesuai permintaan Nona Nelly, Cédric mengobrol dan mengajarkan Chen bahasa Prancis. Namun, Chen mengalami kendala mengucapkan huruf 'r'. Christian dari jauh, berteriak bahwa orang Tiongkok	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis yang mengacu kepada Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		kau saja yang mengajari dia kalau kau memang pintar? Christian: Bukan aku yang disuruh Nona Nelly!)	tidak menyebut 'r' tapi 'l'. Cédric kesal dan bertanya kepada Christian. R: Cédric ingin tahu mengapa bukan Christian saja yang mengajari Chen. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada kesal.													konatif karena digunakan Cédric untuk bertanya.
8	CCTR-008	<i>Cédric : Reste là un instan, veux-tu ?</i> <i>Chen:</i> (Berdiri di tempat sambil melihat Cédric pergi) (Cédric: Tetap disana, oke?)	P: Cédric dan Chen. A: Cédric yang bingung karena ia tetap tidak bisa mengajari Chen menyebut 'r', meminta Chen untuk tetap di tempat sambil menunjuk tempat Chen berdiri sementara ia pergi agak jauh mendekati Christian untuk bertanya. R: Cédric ingin agar Chen tetap berada di tempatnya berdiri saat itu. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis yang mengacu kepada Chen. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah pertanyaan.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													
9	CCTR-009	<p><i>Cédric : Qu'... qu'est-ce qu'elle a voulu dire?</i></p> <p><i>Christian : 'Sais pas! À la télé, je comprends parce que c'est sous-titré...</i></p> <p>(Cédric: Ap..apa yang dia katakan? Christian: 'Ntah! Di TV, aku mengerti karena ada subtitel...)</p>	<p>P: Cédric dan Christian.</p> <p>A: Murid-murid berbicara cadel dan mengolok Chen karena tidak bisa menyebut 'r' dengan benar. Chen yang marah berteriak dalam bahasa Mandarin kemudian pergi sambil menangis menutupi wajahnya. Cédric yang merasa bersalah bertanya kepada Christian.</p> <p>R: Cédric ingin tahu apa yang Chen katakan.</p> <p>L: Di lapangan sekolah.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√								√				<p>Leksikon elle merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Chen.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan Cédric dalam pertanyaan yang membutuhkan jawaban.</p>
10	CCTR-010	<p><i>Cédric : Donne-m'en une!</i></p> <p><i>Christian : Qu'est-ce que tu vas faire?</i></p> <p>(Cédric: Beri aku satu! Christian: Apa yang akan kau lakukan?)</p>	<p>P: Cédric dan Christian.</p> <p>A: Setelah mendengar penjelasan bom bau milik Christian, Cédric mendapat ide ketika melewati gereja. Ia mengulurkan tangannya kepada Christian meminta salah satu bom bau, Christian mengambil</p>	√								√				<p>Leksikon me merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric selaku penutur.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			satu bom dari dalam kotaknya. R: Cédric ingin Christian memberinya bom. L: Di depan gereja. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan Cédric dalam sebuah kalimat perintah agar mitra tutur melakukan apa yang dimintanya.
11	CCTR-011	<i>Cédric : Voir si ça marche!</i> <i>Christian : Ici? Tu es fou! Et puis, il n'y a personne...</i> (Cédric: Lihat bagaimana ini akan bekerja ! Christian : Disini ? Kau gila ! Lagipula, tidak ada orang disini...)	P: Cédric dan Christian. A: Setelah meminta bom bau, Cédric mengendap masuk ke dalam gereja dan berkata percaya diri kepada Christian untuk melihat bagaimana ia berbuat kejahatan. Christian melongokkan kepalanya ke dalam gereja, menyatakan bahwa Cédric gila. R: Christian ingin memngungkapkan ketidaksetujuannya dengan Cédric. L: Di dalam gereja. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan	√						√						Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan Christian untuk mengungkapkan rasa tidak percaya dan ketidaksetujuan atas tindakan yang akan dilakukan Cédric.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			nada normal.													
12	CCTR-012	<p><i>Christian : Encore faut-il qu'il l'écrase!</i> <i>Cédric : Tu connais l'abbé! C'est un nerveux! Il ne peut pas rester en place! Faut toujours qu'il bouge quelque chose...</i></p> <p>(Christian: Itu tetap harus ditekan! Cédric: Kau tahu pastur! Dia gugup! Tidak pernah berdiam di satu tempat! Harus selalu memindah sesuatu...)</p>	<p>P: Christian dan Cédric. A: Setelah menaruh bom bau di bilik pengakuan, Cédric dan Christian duduk di kursi gereja, bercakap dan menunggu bom itu bekerja. R: Cédric ingin berbicara tentang pastur. L: Di dalam gereja. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√						√						<p>Leksikon il merupakan deiksis persona yang mengacu kepada pastur. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan sebagai bahan pembicaraan.</p>
13	CCTR-013	<p><i>Christian : Où l'as-tu mise?</i> <i>Cédric : Dans son cartable.</i></p> <p>(Christian: Dimana kau akan meletakkannya? Cédric: Di dalam tasnya.)</p>	<p>P: Christian dan Cédric. A: Cédric meminta satu bom lagi di depan gerbang sekolah. Mereka berbaris memasuki gerbang ketika Christian bertanya kepada Cédric. Cédric dengan muka licik menjawab di dalam tas murid di depannya. R: Christian ingin tahu dimana Cédric akan meletakkan bom bau. L: Di lapangan sekolah.</p>	√								√				<p>Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan Christian dalam sebuah</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													pertanyaan yang menginginkan jawaban.
14	CCTR-014	<i>M.elle Nelly : Veux-tu déposer Cédric et Christian! C'est ta route! Tu passes juste devant chez eux!</i> <i>Jean : Mais bien sûr. Allez, montez, les enfants!</i> (Nona Nelly: Apakah kau mau mengantar Cédric dan Christian! Kalian sejalan! Kau melewati depan rumah mereka! Jean: Tentu saja. Ayo naik, anak-anak!)	P: Nona Nelly dan Jean. A: Nona Nelly dan Jean berjalan menuju mobil yang diparkir di depan gerbang sekolah. Nona Nelly, melihat Cédric dan Christian berdiri di dekat mobil, meminta kekasihnya untuk mengantar anak-anak ke rumah mereka. Jean bersedia mengantar mereka. R: Nona Nelly ingin Jean mengantar Cédric dan Christian. L: Di depan gerbang sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah permintaan dimana Nona Nelly selaku penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan apa yang dia inginkan.
15	CCTR-015	<i>Jean : Mais qu'est-ce que vous faites?</i> <i>Cédric : On baisse les vitres, m'sieur!</i>	P: Jean, Cédric dan Christian A: Cédric dan Christian dipaksa Nona Nelly agar bersedia diantar pulang oleh Jean. Di dalam mobil,	√								√				Leksikon vous merupakan deiksis persona yang mengacu kepada

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		<i>Christian : Oui, on manque un peu d'air!</i> (Jean: Apa yang kalian lakukan? Cédric: Kami menurunkan jendela, Pak! Christian: Ya, kami ingin cari angin!)	mereka sedang menurunkan jendela ketika Jean bertanya. R: Jean ingin tahu apa yang dilakukan Cédric dan Christian. L: Di dalam mobil di tengah jalan. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													Cédric dan Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah pertanyaan.
16	CCTR-016	<i>Jean : Vous êtes fous! Relevez ça tout de suite! Il ne fait pas si chaud dehors!</i> <i>Cédric : Mais si!</i> <i>Jean : Mais non!</i> (Jean: Kalian gila! Tutup itu sekarang! Tidak terlalu panas di luar! Cédric: Iya! Jean: Tidak!)	P: Jean, Cédric dan Christian. A: Di tengah perjalanan pulang, Cédric dan Christian menurunkan semua jendela mobil karena takut bom bau yang mereka pasang bakal meledak dan membuat bau. Mereka berkilah ingin mencari angin ketika Jean bertanya. Jean yang tidak setuju dengan alasan mereka, menyatakan ketidaksukaannya dan meminta untuk menaikkan jendela. R: Jean ingin menyatakan ketidaksetujuannya dengan alasan Cédric dan Christian. L: Di dalam mobil di tengah jalan. A: Tuturan berbentuk dialog.	√								√				Leksikon vous merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric dan Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah kalimat perintah yang menginginkan mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada agak tinggi.													
17	CCTR-017	<i>Abbé : Dès le début, j'ai aussitôt pensé qu'ils y étaient pour quelque chose! C'est si rare de les voir à la chapelle! M. Olivier : J'ai ouvert toutes les fenêtres de la sale de gym, mais j'ai bien peur qu'il faille encore quelques jours pour évacuer ces mau-vaïses odeurs...</i> (Pastur: Awalnya, saya berpikir bahwa mereka merencanakan sesuatu! Jarang sekali melihat mereka di kapel! Pak Olivier: Saya sudah membuka semua jendela di ruang olahraga, tapi saya takut itu membutuhkan beberapa hati untuk menghilangkan bau busuknya...	P: Pastur dan Pak Olivier. A: Cédric dan Christian yang ketahuan berbuat jahil dengan bom bau sedang dihukum menulis surat pernyataan. Pastur, Pak Olivier, Nicolas, Jean, dan Nona Nelly mengerubungi mereka sambil menceritakan apa yang terjadi dan apa yang mereka pikirkan. R: Pastur ingin menceritakan tentang apa yang ia pikirkan mengenai Cédric dan Christian. L: Di ruang kelas. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√							√					Leksikon <i>je</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada pastur. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan untuk menyampaikan pemikirannya.
18	CCTR	<i>Cédric: Qui va gagner le gros</i>	P: Cédric dan Christian.	√							√					Leksikon <i>je</i>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
	-018	<p><i>lot?</i> <i>Christian: Ben, celui dont le ballon atterrira le plus loin...</i> <i>Cédric: Justement! Alors moi, j'ai eu une idée lumineuse !</i> <i>J'ai envoyé un carton identique avec mon nom et l'adresse de l'école, à une vieille tante à papa qui habite en Sicile !</i> <i>Et je lui ai demandé de renvoyer le carton à l'école !</i> <i>Inutile de te dire que l'affaire est dans le sac ! Jamais un ballon n'ira aussi loin ou alors, ça m'étonnerait !</i></p> <p>(Cédric : Tapi siapa yang akan menang ? Christian : Yah, yang mendapat balasan dari balon terjauh... Cédric : Sepatutnya! Lalu, aku punya sebuah ide cemerlang! Aku mengirim kertas yang sama beserta nama dan alamat sekolah kepada tante papaku</p>	<p>A: Christian yang tidak mengerti mengapa Cédric tidak menuliskan namanya di karton bertanya akan hal itu. Kemudian, Cédric menjelaskan ide cemerlangnya. R: Cédric ingin menceritakan tentang idenya. L: Di tepi jalan. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>													merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan oleh Cédric untuk menyampaikan idenya.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		yang tinggal di Sisilia! Dan aku memintanya untuk membalas suratnya ke sekolah! Tak perlu memberitahumu bahwa barangnya ada di dalam tasku! Balon tidak pernah pergi sejauh ini, pasti akan mengejutkan!														
19	CCTR-019	<i>Cédric : ...et je lui ai demandé de renvoyer le carton à l'école! Inutile de te dire que l'affaire est dans le sac! Jamais un ballon n'ira aussi loin ou alors, ça m'étonnerait!</i> <i>Christian : Mais c'est tricher, ça!</i> (Cédric : ...dan aku memintanya untuk membalas suratnya ke sekolah! Tak perlu memberitahumu bahwa barangnya ada di dalam tasku ! Balon tidak pernah pergi sejauh ini, pasti akan mengejutkan! Christian : Tapi itu kan	P: Cédric dan Christian. A: Cédric menjelaskan tentang idenya kepada Christian yang akan membuatnya menang dengan mendapat balasan surat dari tempat yang paling jauh. R: Christian ingin menunjuk bahwa ide Cédric tersebut adalah sebuah kecurangan. L: Di tepi jalan. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.				√			√						Leksikon <i>ce</i> merupakan deiksis wacana yang mengacu kepada ide yang diutarakan oleh Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan untuk merujuk pada topik yang sedang mereka bahas, yakni ide Cédric.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		curang!)														
20	CCTR-020	<p><i>M.elle Nelly: Mes enfants, j'ai de bonnes nouvelles pour vous! Des cartons sont revenus! Les enfants:</i> (Berlari mendekat ke arah Nona Nelly)</p> <p>(Nona Nelly: Anak-anak, aku punya kabar baik untuk kalian! Ada kartu balasan!)</p>	<p>P: Nona Nelly dan anak-anak. A: Pagi hari sebelum jam pelajaran, Nona Nelly memanggil anak-anak dan menunjukkan surat balasan di tangannya. R: Nona Nelly ingin memulai percakapan. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√									√			<p>Leksikon mes merupakan deiksis persona yang mengacu kepada murid-murid Nona Nelly. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.</p>
21	CCTR-021	<p><i>Christian: Je parie qu'il fit encore tout ce cirque pour taper dans l'œil de mademoiselle Nelly! Qu'est-ce que tu en penses, Cédric? Cédric: ...</i></p> <p>(Christian: Aku bertaruh dia melakukan segala hal itu untuk menrik Nona Nelly! Bagaimana menurutmu, Cédric?)</p>	<p>P: Christian dan Cédric. A: Pada jam pelajaran, Nona Nelly menjelaskan bahwa Pak Olivier yang saat ini sedang pemanasan akan memperagakan lompat jauh. Christian berkomentar dan menanyakan pendapat Cédric, namun Cédric hanya diam memasang muka licik. R: Christian ingin memulai percakapan dengan Cédric. L: Di lapangan sekolah.</p>	√									√			<p>Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk memulai sebuah percakapan.</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													
22	CCTR-022	<i>M.elle Nelly: Aujourd'hui, il va vous apprendre les règles d'or du parfait petit sauteur en longueur. Et il en profitera pour essayer de battre, devant vous, son record personnel qui est de six metres.</i> (Nona Nelly: Hari ini, dia akan mengajarkan peraturan dan tata cara lompat jauh. Dan di depan kalian, dia akan berusaha mengalahkan rekornya sendiri sejauh enam meter.)	P: Nona Nelly dan anak-anak. A: Pada jam pelajaran, Nona Nelly menjelaskan bahwa Pak Olivier akan memperagakan lompat jauh sementara dia sedang melakukan pemanasan ringan. R: Nona Nelly ingin membicarakan Pak Olivier. L: Di lapangan sekolah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√						√						Leksikon <i>il</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Pak Olivier. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan Nona Nelly untuk merujuk Pak Olivier sebagai topik pembicaraan.
23	CCTR-023	<i>Maman: Cédric! Mon Dieu! Mais que t'est-il arrivé?... Cédric: Je suis tombééé...</i> (Mama: Cédric! Tuhanku! Kapan kau datang? Cédric: Aku jatuuuh...)	P: Mama dan Cédric. A: Mama dan papa yang tengah mencuci piring mendengar teriakan kesakitan Cédric. Mereka segera mendatangi anaknya yang sedang menangis kesakitan. R: Mama ingin mengungkapkan	√						√						Leksikon <i>mon</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada mama. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			perasaan terkejutnya. L: Di dalam rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan mama untuk mengungkapkan emosi keterkejutannya.
24	CCTR-024	<i>Maman: Ce n'es pas grave! Juste une petite écorchure... Je vais chercher un peu d'alcool pour désinfecter la plaie!</i> (Mama: Ini tidak apa-apa! Hanya luka kecil! Aku akan mencari alkohol untuk merawat lukanya!)	P: Mama dan Cédric. A: Mama dan papa segera mendatangi Cédric yang berteriak kesakitan. Mama melihat luka di siku Cédric dan menunjuk bahwa itu hanya luka kecil. R: Mama ingin membicarakan mengenai luka Cédric. L: Di dalam rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.						√	√						Leksikon <i>ce</i> merupakan deiksis penunjuk yang mengacu kepada luka di siku Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan untuk membahas luka di siku Cédric.
25	CCTR-025	<i>Maman: Je vais chercher un peu d'alcool pour désinfecter la plaie! Cédric: Ah noon! Pas d'alcool!.. Pas d'alcool!</i>	P: Mama, Cédric, papa A: Cédric yang pulang dengan sikut terluka menolak sambil berteriak kepada mama yang pergi mencari alkohol. Papa yang berdiri di						√	√						Leksikon <i>ça</i> merupakan deiksis penunjuk yang mengacu kepada luka di siku Cédric.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		<p><i>Papa: Cédric! Tu es homme ou quoi?</i> <i>Cédric: Mais ça faire mal!</i></p> <p>(Mama: Aku akan mencari alkohol untuk merawat lukanya! Cédric: Ah tidaak! Jangan alkohol! Jangan alkohol! Papa: Cédric! Kau ini laki-laki atau bukan? Cédric: Tapi ini sakit!)</p>	<p>dekatnya gusar melihat tingkah Cédric, menegur anaknya. Cédric menunjukkan sikutnya yang terluka sambil berkata bahwa itu sakit. R: Cédric ingin membicarakan lukanya yang sakit. L: Di dalam rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>													<p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan Cédric untuk membicarakan lukanya.</p>
26	CCTR-026	<p><i>Papa: Je me souviens, quand j'avais ton âge, je savais retenir mes larmes... En cas de coup dur, je luttais pour ne pas pleurer! Je serrais les dents...</i></p> <p>(Papa: Aku ingat, ketika aku seusiamu, aku tahu bagaimana menahan air mataku... Ketika dalam masalah pelik, aku berjuang untuk tidak menangis ! Aku bertahan...</p>	<p>P: Papa dan Cédric. A: Papa yang gusar melihat Cédric berteriak menolak diberi alkohol luka, menegurnya dan menceritakan tentang bagaimana dirinya ketika seusia Cédric. R: Papa ingin menceritakan tentang dirinya ketika seusia Cédric. L: Di dalam rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√						√						<p>Leksikon <i>je</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada papa. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan papa untuk bercerita mengenai masa lalunya.</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
27	CCTR-027	<p><i>Christian: Hier soir, à la télévision...</i></p> <p><i>Gérald: Hé! Ho! Tu ne vas pas encore nous casser les pieds avec ta télévision...</i></p> <p>(Christian: Kemaren sore, di televisi... Gérald: Halah! Kau masih mau mengganggu kamu dengan televisimu...)</p>	<p>P: Christian dan Gérald.</p> <p>A: Siang hari, Christian, Gérald, dan Cédric tengah memandang anak-anak perempuan yang sedang bermain boneka ketika Christian memulai pembicaraan.</p> <p>R: Christian ingin memulai pembicaraan mengenai apa yang dilihatnya di TV.</p> <p>L: Di taman.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>			√							√			<p>Leksikon <i>hier soir</i> merupakan deiksis waktu yang mengacu kepada waktu semalam sebelum tuturan tersebut terjadi.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.</p>
28	CCTR-028	<p><i>Christian: Hier soir, à la télévision...</i></p> <p><i>Gérald: Hé! Ho! Tu ne vas pas encore nous casser les pieds avec ta télévision...</i></p> <p>(Christian: Kemaren sore, di televisi... Gérald: Halah! Kau masih mau mengganggu kamu dengan televisimu...)</p>	<p>P: Christian dan Gérald.</p> <p>A: Siang hari, Christian, Gérald, dan Cédric tengah memandang anak-anak perempuan yang sedang bermain boneka ketika Christian memulai pembicaraan. Gérald yang gusar menyatakan bahwa ia muak dengan omongan TV Christian.</p> <p>R: Gérald ingin mengungkapkan perasaan terganggunya atas omongan TV Christian.</p>	√							√					<p>Leksikon <i>tu</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan Gérald dalam sebuah kalimat</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													untuk menyatakan kegusarannya terhadap Christian.
29	CCTR-029	<i>Cédric: Raconte!</i> <i>Christian: Ben voilà! Chen vient d'un pays communiste, et dans les pays communistes, ou bien tu es pour eux, ou bien tu es contre eux...</i> (Cédric: Ceritakan! Christian: Begini! Chen datang dari negara komunis, dan dalam negara komunis, kau tunduk atau melawan mereka...)	P: Cédric dan Christian. A: Christian membicarakan apa yang dilihatnya di TV tentang bagaimana orang seperti Chen datang ke negara Prancis. Cédric akhirnya tertarik dan menyuruh Christian untuk bercerita. R: Christian ingin menceritakan apa yang ia tonton di TV. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.				√			√						Leksikon voilà merupakan deiksis persona yang mengacu kepada subjek yang akan dibahas oleh Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan untuk membicarakan topik mengenai negara komunis.
30	CCTR-030	<i>Cédric: C'est bien vrais, ça?</i> <i>Christian: Bien sûr! Et puis, si tu ne veux pas me croire, tu n'as qu'à aller lui demander!</i> <i>Cédric: (Melihat ke arah Chen,</i>	P: Christian dan Cédric. A: Christian bercerita mengenai bagaimana cara orang-orang dari negara komunis keluar negara mereka, yakni melalui kapal	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		lalu berjalan menuju kesana)	menerjang badai hingga tidak seluruhnya selamat. Dia mengatakan bahwa mereka diratakan ke berbagai negara. Mendengar itu, Cédric dengan gugup bertanya apakah itu benar, lalu Christian menantang untuk bertanya sambil menunjuk ke arah Chen. R: Christian ingin agar Cédric bertanya langsung kepada Chen. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan Christian agar Cédric melakukan apa yang dikehendaknya.
31	CCTR-031	<i>Cédric: T'es sûr d'avoir bien compris ce qu'ils disaient à la télé hier soir?</i> <i>Christian: Ouais! Certain! D'ailleurs tu peux demander. De nos jours, on rencontre des Vietnamiens partout!</i> (Cédric: Kau yakin paham	P: Cédric dan Christian. A: Setelah Christian bercerita tentang bagaimana imigran seperti Chen datang ke Prancis, ia menantang Cédric untuk bertanya langsung kepada Chen. Namun, ketika Cédric menanyai Chen, Chen menjawab bahwa ia datang menggunakan pesawat. Cédric	√								√				Leksikon <i>te</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		dengan apa yang kau lihat di TV semalam? Christian: Ya! Yakin! Lagipula kau bisa bertanya. Sekarang ini, kita bisa bertemu dengan orang Vietnam dimana-mana!)	mendatangi Christian dengan muka marah dan satu tangan menyingsing lengan bajunya. Ia bertanya kepada Christian yang menjawab dengan muka polos. R: Cédric ingin tahu apakah Christian paham dengan apa yang ditontonnya semalam. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													digunakan Cédric untuk bertanya kepada Christian.
32	CCTR-032	<i>Gérald: Chen n'est pas Vietnamiennne, elle est Chinoise, eh, patate!</i> <i>Christian: D'accord, j'ai confondu! Mais elle est jaune aussi, quoi!</i> (Gérald: Chen bukan orang Vietnam, dia orang Tiongkok, dasar! Christian: Iya, aku bingung! Tapi kan dia juga berkulit	P: Gérald dan Christian. A: Cédric memukul Christian yang telah salah memberikan informasi lalu pergi meninggalkannya terduduk di tanah sambil memegang kepalanya. Gérald ikut pergi dan bilang bahwa Chen adalah orang Tiongkok. Christian mengatakan bahwa ia bingung. R: Christian ingin mengungkapkan kebingungannya. L: Di taman.	√							√					Leksikon <i>je</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan Christian dalam sebuah kalimat untuk mengungkapkan

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		kuning!)	A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan secara T: Disampaikan secara lisan dengan nada													kebingungannya.
33	CCTR-033	<i>Cédric : Je..je peux essayer ? Christian : Ouais, mais fais gaffe, hein !</i> (Cédric : Aku..aku boleh mencobanya ? Christian : Oke, tapi hati-hati ya !)	P: Cédric dan Christian. A: Christian memamerkan mobil mainannya yang baru kepada Cédric. Cédric bertanya apakah ia boleh meminjamnya dan Christian memperbolehkannya sambil memberinya remot kontrol. R: Cédric ingin agar Christian meminjaminya mobil mainannya. L: Di trotoar. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon <i>je</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan Cédric dalam sebuah kalimat tanya yang bermaksud untuk meminta izin.
34	CCTR-034	<i>Papa : J'ai enfin obtenu mon augmentation... Alors, j'ai décidé de m'octroyer une demi-journée de congé pour fêter ça en famille ! Maman : C'est une excellente idée !</i>	P: Papa dan mama. A: Papa pulang lebih awal dengan sumringah, mama bertanya mengapa ia sudah ada di rumah. Lalu, papa menceritakan bahwa ia naik gaji dan memiliki ide untuk merayakannya bersama keluarga	√						√						Leksikon <i>je</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada papa. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		(Papa : Aku akhirnya mendapatkan kenaikan gaji... Kemudian, aku memutuskan untuk memberikan waktu setengah hari untuk merayakannya bersama keluarga ! Mama : Ide yang sangat bagus !)	sambil membuka sebotol <i>champagne</i> . R: Papa ingin menceritakan alasan kegembiraannya dan ide miliknya. L: Di rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													referensial karena digunakan oleh papa untuk membahas tentang apa yang terjadi padanya dan mengungkapkan ide miliknya.
35	CCTR-035	<i>Papa : Ah non! Désolé, Fiston! Il te faudra encore te contenter d'un verre de lait ou d'un jus d'orange! Tu es encore un peu jeune pour goûter à ce genre de breuvage!...</i> (Papa : Ah tidak! Maaf, Fiston! Kau masih harus puas dengan segelas susu atau jus jeruk! Kau masih terlalu muda untuk mencicipi minuman jenis ini !...)	P: Papa dan Cédric. A: Papa sedang menuangkan segelas sampanye ketika Cédric mendekat dengan muka penasaran. Papa menolak dan meminta maaf karena belum bisa memberi Cédric. R: Papa ingin membicarakan bahwa Cédric belum bisa minum <i>champagne</i> . L: Di rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√						√						Leksikon <i>te</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada papa. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan oleh papa untuk membahas mengenai Cédric.
36	CCTR	<i>Pépé : Rhâââ ! Du</i>	P: Kakek dan Cédric.	√						√						Leksikon <i>je</i>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
	-036	<p><i>champagne ! Je me souviens, la première fois que j'en ai goûté, c'est juste avant d'aller demander la main de ta grand-mère !</i></p> <p><i>Cédric : Pourquoi ?</i></p> <p><i>Pépé : Dame! J'étais un garçon timide en ce temps-là! J'en ai pris une ou deux coupes, histoire de me donner du courage!</i></p> <p>(Kakek : Raaa! Sampanye! Aku ingat, pertama kali aku meminum ini adalah sebelum aku melamar nenekmu ! Cédric : Mengapa? Kakek : Wanita ! Aku adalah seorang bocah pemalu dulu ! Aku minum satu atau dua gelas, masa lalu yang mengajarkanku keberanian.)</p>	<p>A: Cédric membawakan segelas sampanye untuk kakek karena keluarga mereka sedang merayakan kenaikan gaji papa. Kakek bercerita tentang masa lalu saat menerima gelas dari Cédric. Cédric penasaran dan bertanya kelanjutan cerita tersebut.</p> <p>R: Kakek ingin menceritakan tentang ingatan masa lalunya.</p> <p>L: Di rumah, di ruang keluarga.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>													merupakan deiksis persona yang mengacu kepada kakek. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan oleh kakek untuk bercerita tentang masa lalunya.
37	CCTR-037	<p><i>Christian : Ben, dis donc ! À propos, pourquoi veux-tu voir Chen aujourd'hui ?</i></p> <p><i>Cédric : Parce</i></p>	<p>P: Christian dan Cédric.</p> <p>A: Christian dan Cédric berjalan di trotoar menuju suatu tempat.</p> <p>Christian bertanya mengapa Cédric</p>			√				√						Leksikon <i>aujourd'hui</i> merupakan deiksis waktu yang mengacu kepada hari ketika

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		<p><i>qu'aujourd'hui, c'est le jour J! J'ai décidé de la demander en mariage!</i></p> <p>(Christian : Oke, katakan ! Mengapa kau ingin menemui Chen hari ini? Cédric : Karena hari ini adalah hari H! Aku memutuskan untuk melamar Chen!)</p>	<p>ingin menemui Chen hari ini yang mana Cédric menjawab bahwa hari ini adalah hari H dimana ia akan melamar Chen.</p> <p>R: Cédric ingin merujuk bahwa hari itu adalah hari istimewa.</p> <p>L: Di tepi jalan.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>													tuturan tersebut berlangsung. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan sebagai topik pembicaraan.
38	CCTR-038	<p><i>Cédric : J'ai décidé de la demander en mariage !</i></p> <p><i>Christian : Ben, dis donc ! Et ses parents, ils sont d'accord ?</i></p> <p><i>Cédric : C'est pas ses parent que je veux épouser, c'est elle !</i></p> <p><i>Christian : Ah, ouai ! Ça c'est juste !</i></p> <p>(Cédric : Aku memutuskan untuk melamarnya ! Christian : Oke ! Dan orang tuanya setuju ? Cédric : Bukan mereka yang</p>	<p>P: Cédric dan Christian.</p> <p>A: Cédric dan Christian sedang berjalan ke taman ketika Cédric menyatakan rencananya bahwa ia akan melamar Chen. Christian menanggapi omongan Cédric demi keberlangsungan percakapan.</p> <p>R: Christian ingin mempertahankan kontak yang sudah terjalin.</p> <p>L: Di tepi jalan.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p>				√						√			Leksikon <i>ça</i> merupakan deiksis wacana yang mengacu kepada ide Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk mempertahankan kontak yang sedang berlangsung.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		akan aku nikahi, tapi dia ! Christian : Ah, ya ! Tetap saja !)	T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													
39	CCTR-039	<i>Christian : Et comment comptes-tu t'y prendre ? Cédric : D'abord, je vais lui offrir un cadeau, après je lui dirai que je l'aime, après...</i> (Christian : Dan bagaimana kau melakukannya ? Cédric : Pertama-tama, aku akan memberinya kado, lalu aku akan menyatakan cintaku, setelah itu...)	P: Christian dan Cédric. A: Cédric menyatakan keputusannya untuk melamar Chen. Christian bertanya bagaimana cara Cédric melakukannya kemudian Cédric bercerita tentang rencananya. R: Christian ingin mengetahui bagaimana Cédric akan melamar Chen. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah kalimat tanya.
40	CCTR-040	<i>Christian : Je déteste les jeux de fille ! Amie : Fais pas cette tête-là ! Elle n'en a que pour un instants ! Tu l'as entendu !</i> (Christian : Aku benci	P: Christian dan teman perempuan. A: Cédric meminta Christian untuk memanggil Chen yang sedang bermain dengan teman-temannya. Chen lalu pergi menemui Cédric. Anak-anak perempuan yang yang sebal karena Christian mengganggu	√						√						Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		permainan anak perempuan ! Teman : Jangan begitu ! Dia hanya pergi sebentar ! Kau dengar kan tadi !)	permainan mereka menyuruhnya menggantikan Chen. Christian lalu mengutarakan ketidaksukaannya atas permainan anak perempuan. Ia ikut bermain memutar tali lompat dengan sikap tegang, satu tangan di dalam saku, dan muka kesal. R: Christian ingin mengungkapkan rasa tidak sukanya. L: Di taman. A: Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada tinggi orang kesal.													tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan oleh Christian untuk mengungkapkan rasa tidak sukanya terhadap permainan anak perempuan.
41	CCTR-041	<i>Cédric: ...Ben voilà... Je...enfin, nous... Tu vois... C'est difficile à dire... Euh... La première fois que je t'ai vue, j'ai eu euh... Comme un choc au coeur... J'ai eu chaud et froid tout d'un coup... Chen: (Mendengarkan musik melalui walkman dan menghiraukan Cédric)</i>	P: Cédric dan Chen. A: Setelah Cédric memberikan walkman kepada Chen, ia mulai menceritakan maksud dari kadonya dan mengapa ia ingin menemui Chen. R: Cédric ingin membicarakan mengenai dirinya yang tertarik dengan Chen. L: Di taman.	√						√						Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan oleh Cédric

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		(Cédric: ...Jadi begini... Aku..akhirnya, kita... Kau tahu... Ini sulit untuk diungkapkan... Euh... Pertama kali aku bertemu denganmu, aku anu... Mengalami rasa kejut dalam hati... Aku panas dingin...)	A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan secara lisan dengan nada													untuk bercerita mengenai dirinya sendiri.
42	CCTR-042	<i>Cédric: Mes nuits sans sommeil, c'est toi! Mes devoirs mal fichus, c'est toi! Mon manque d'appétit, c'est toi! Chen...Je... Je ne peux pas plus me passer de toi! En un mot... Je... Je t'aime! Chen... Je t'aime...</i> (Cédric: Malam-malamku tanpa tidur, itu kau! PRku yang jelek, itu kau! Nafsu makanku kurang, itu kau! Chen...Aku...Aku tidak bisa melakukannya tanpamu lagi! Dalam satu kalimat..Aku..Aku cinta padamu! Chen...Aku	P: Cédric dan Chen. A: Cédric menceritakan maksud dari kadonya dan mengapa ia ingin menemui Chen. Ia lalu mengungkapkan perasaan sukanya terhadap Chen. R: Cédric ingin mengungkapkan perasaannya. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal terbata karena gugup.	√						√						Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan oleh Cédric untuk mengungkapkan rasa cintanya kepada Chen.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		cinta padamu...														
43	CCTR-043	<i>Mme. Lopette: Mademoiselle Nelly...Euh...Ahem...Voilà, c'est au sujet de votre chatte... M.elle Nelly: Noisette? Dieu soit loué, vous avez de ses nouvelles?</i> (Bu Lopette: Nona Nelly...Anu...Ehem...Begini, ini mengenai kucing anda... Nona Nelly: Noisette? Syukurlah, anda punya kabar tentangnya?)	P: Bu Lopette dan Nona Nelly. A: Siang hari, Bu Lopette tergesa mendatangi rumah Nona Nelly. Ia tampak resah menggenggam tangannya sendiri sambil berbicara gugup kepada Nona Nelly. R: Bu Lopette ingin memulai percakapan dengan Nona Nelly. L: Di depan pintu rumah Nona Nelly. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan normal.				√						√			Leksikon <i>voilà</i> merupakan deiksis wacana yang mengacu kepada apa yang akan dibahas oleh Bu Lopette. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.
44	CCTR-044	<i>Mme. Lopette: Mademoiselle Nelly...Euh...Ahem...Voilà, c'est au sujet de votre chatte... M.elle Nelly: Noisette? Dieu soit loué, vous avez de ses nouvelles?</i> (Bu Lopette: Nona Nelly... Anu... Ehem... Begin, ini mengenai kucing anda...	P: Bu Lopette dan Nona Nelly. A: Siang hari, Bu Lopette tergesa mendatangi rumah Nona Nelly. Ia tampak resah menggenggam tangannya sendiri sambil berbicara gugup kepada Nona Nelly. R: Nona Nelly ingin tahu apakah Bu Lopette punya kabar tentang Noisette. L: Di depan pintu rumah Nona	√								√				Leksikon <i>vous</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Bu Lopette. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		Nona Nelly: Noisette? Syukurlah, anda punya kabar tentangnya?)	Nelly. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan normal.													sebuah pertanyaan.
45	CCTR-045	<i>Mme. Lopette : Ben voilà, il y a trois jours, mon mari revenait de son travail... Soudain, dans la lueur des phares... M.elle Nelly : N...Noisette ? Mme. Lopette : Oui !.. Il a bien essayé de freiner... Il n'a pas pu l'éviter... M.elle Nelly : Oh mon dieu!.. Mais pourquoi ne pas me l'avoir dit plus tôt ?... Chaque soir, je l'attendais !.. Mme. Lopette : À vrai dire, il n'a pas osé ! Il me l'a seulement avoué hier soir... Il est très peiné, croyez-moi...</i> (Bu Lopette : Begini, tiga hari yang lalu, suamiku pulang kerja... Tiba-tiba, di depan	P: Bu Lopette dan Nona Nelly. A: Siang hari, Bu Lopette tergesa mendatangi rumah Nona Nelly. Ia tampak resah menggenggam tangannya sendiri sambil berbicara gugup kepada Nona Nelly. Ia kemudian menceritakan tentang apa yang terjadi pada kucing Nona Nelly. R: Bu Lopette ingin membahas tentang suaminya. L: Di depan rumah Nona Nelly. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada lisan.	√						√						Leksikon <i>il</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Pak Lopette. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan sebagai rujukan pembicaraan.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		lampu mobilnya... Nona Nelly : N...Noisette ? Bu Lopette : Iya !.. Dia sudah berusaha untuk mengerem... Dia tidak bisa menghindarinya... Nona Nelly : Oh Tuhanku! Tapi mengapa anda tidak bilang lebih cepat ?... Saya menunggunya setiap malam !... Bu Lopette : Sesungguhnya, dia tidak berani ! Dia baru memberitahuku tadi malam... Dia sangat menyesal, percayalah padaku...)														
46	CCTR-046	<i>Mme. Lopette : Il a bien essayé de freiner... Il n'a pas pu l'éviter... M.elle Nelly : Oh mon dieu!.. Mais pourquoi ne pas me l'avoir dit plus tôt ?... Chaque soir, je l'attendais !... Mme. Lopette : À vrai dire, il n'a pas osé ! Il me l'a seulement avoué hier soir... Il est très peiné, croyez-moi...</i>	P: Bu Lopette dan Nona Nelly. A: Bu Lopette menceritakan tentang apa yang terjadi pada suaminya dan Noisette. Nona Nelly terkejut dan sedih akan berita tersebut. Ia menggenggam dadanya dengan satu tangan dan tangan lain berada di depan bibirnya. R: Nona Nelly ingin mengungkapkan perasaannya. L: Di depan rumah Nona Nelly.	√							√					Leksikon mon merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Nona Nelly. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan dalam sebuah seru untuk

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		(Bu Lopette : Dia sudah berusaha untuk mengerem... Dia tidak bisa menghindarinya... Nona Nelly : Oh Tuhanku! Tapi mengapa anda tidak bilang lebih cepat ?... Saya menunggunya setiap malam !... Bu Lopette : Sesungguhnya, dia tidak berani ! Dia baru memberitahuku tadi malam... Dia sangat menyesal, percayalah padaku...)	A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													mengungkapkan keterkejutannya.
47	CCTR-047	<i>Cédric : Ah, c'est toi ?</i> <i>Christian : Tu as un moment, Cédric ? J'ai à te parler !</i> (Cédric : Oh, kamu toh ? Christian : Kau ada waktu, Cédric ? Aku perlu bicara denganmu !)	P: Cédric dan Christian. A: Setelah lewat di depan rumah Nona Nelly dan melihatnya menangis tersedu-sedu, Christian mempercepat langkahnya menuju rumah Cédric. Ia membunyikan bel, lalu Cédric muncul menegur Christian, namun Christian segera bertanya apakah ia punya waktu untuk berbicara. R: Cédric ingin memulai percakapan dengan Christian.	√									√			Leksikon <i>toi</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Christian sebagai mitra tutur. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			L: Di depan rumah Cédric. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													
48	CCTR-048	<p><i>Cédric : Tu...tu crois qu'elle sait ?</i></p> <p><i>Christian : À mon avis, oui ! Tu connais madame Lopette ! Elle est toujours au courant de tout !...</i></p> <p><i>Elle a sûrement appris que toi et Chen... Et elle a couru tout raconter à mademoiselle Nelly ! Tu aurais dû voir sa tête ! Effondrée qu'elle était !</i></p> <p>(Cédric : Kau...kau yakin dia tahu ? Christian : Menurutku, ya ! Kau tahu Bu Lopette ! Dia selalu sadar akan segalanya. Dia pasti tahu tentang kamu dan Chen... Dan dia bergegas memberitahu Nona Nelly ! Kau</p>	<p>P: Cédric dan Christian. A: Christian menceritakan tentang apa yang dilihatnya, bahwa Bu Lopette sedang bercerita sesuatu yang membuat Nona Nelly menangis. Cédric dengan ekspresi khawatir menoleh ke arah Christian, bertanya apa menurutnya Nona Nelly mengetahui bahwa ia menyukai Chen. Christian lalu memaparkan pendapatnya mengenai Bu Lopette. R: Christian ingin memberitahu Cédric bagaimana pendapatnya tentang Bu Lopette. L: Di trotoar. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan</p>	√						√						<p>Leksikon <i>elle</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Bu Lopette. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan sebagai rujukan pembicaraan.</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		seharusnya melihat kepalanya !)	nada normal.													
49	CCTR-049	<p><i>Cédric: C'est affreux! Mais qu'est-ce que je dois faire?</i></p> <p><i>Christian: Va la trouver! Explique-lui qu'entre elle et toi, c'est fini! Que tu en aimes une autre...</i></p> <p>(Cédric: Itu buruk! Tapi apa yang harus aku lakukan? Christian: Pergi temui dia! Jelaskan padanya bahwa antara kau dan dia sudah berakhir! Kau mencintai orang lain...</p>	<p>P: Cédric dan Christian.</p> <p>A: Christian menceritakan tentang apa yang dilihatnya bahwa Bu Lopette memberitahu Nona Nelly jika Cédric mencintai orang lain dan itu membuat Nona Nelly menangis tersedu. Cédric yang bingung dan merasa bersalah bertanya apa yang harus ia lakukan dan Christian menjawab.</p> <p>R: Cédric ingin tahu apa yang harus dia lakukan.</p> <p>L: Di trotoar.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>	√								√				<p>Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah kalimat tanya yang menginginkan sebuah jawaban.</p>
50	CCTR-050	<p><i>Cédric: Sincèrement, mademoiselle j'...sngif...</i></p> <p><i>J'ignorais que vous sngif...vous en étiez à ce point-là...</i></p> <p><i>M.elle Nelly: Oh si, Cédric!</i></p> <p><i>Cédric: Bouhouuuuuuu! J'ai</i></p>	<p>P: Cédric dan Nona Nelly.</p> <p>A: Cédric mendatangi rumah Nona Nelly untuk mengatakan bahwa ia lebih mencintai Chen. Ia bingung dan takut melihat Nona Nelly yang menangis sedih, Cédric tidak tahu</p>	√							√					<p>Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric.</p> <p>Fungsi tuturan yang</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		<p><i>honte! Oh que j'ai honte!</i> (Menangis)</p> <p>(Cédric: Sesungguhnya, nona, aku berhr... Aku mengabaikan bahwa anda berhr...anda sebegitunya... Nona Nelly: Oh ya, Cédric! Cédric: Huhuhuuuu! Aku malu! Sungguh aku malu!)</p>	<p>bahwa Nona Nelly baru saja mendengar kabar kucingnya mati. Cédric menyatakan bahwa dirinya malu sambil menangis keras. R: Cédric ingin mengungkapkan malu dan bersalah. L: Di depan rumah Nona Nelly. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada tinggi karena berteriak sambil menangis.</p>													<p>mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan untuk mengungkapkan rasa malu yang sedang dialaminya.</p>
51	CCTR-051	<p><i>Cédric: Depuis ce jour-là, je n'ai plus bien travaillé en classe! Je n'avais d'yeux que pour elle! Je la regardais courir dans la cour, jouer, gambader, vous comprenez? M.elle Nelly: Bien sûr que je comprends!</i></p> <p>(Cédric: Sejak hari itu, aku tidak bisa fokus di kelas! Aku hanya memikirkannya! Aku melihatnya berlari di halaman,</p>	<p>P: Cédric dan Nona Nelly. A: Cédric mendatangi rumah Nona Nelly untuk berbicara jujur mengenai perasaannya. Nona Nelly yang mengerti akan hal itu menyuruhnya masuk ke dalam rumah. Cédric kemudian mulai bercerita tentang apa yang dirasakannya. R: Cédric ingin bercerita tentang apa yang dia alami. L: Di rumah Nona Nelly. A: Tuturan berbentuk dialog.</p>	√						√						<p>Leksikon je merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan Cédric untuk bercerita tentang dirinya.</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		bermain, bercengkrama, anda mengerti? Nona Nelly: Tentu aku mengerti!)	N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada gugup.													
52	CCTR-052	<i>Maman: C'est toi, papa?</i> <i>Pépé: Ouais!</i> (Mama: Itu kau, ayah? Kakek: Ya!)	P: Mama dan kakek. A: Kakek pulang ke rumah setelah berjalan-jalan. Ia sedang menggantung jaket di dekat pintu ketika anaknya memanggil dari dalam ruangan. R: Mama ingin membuka percakapan dengan kakek. L: Di dalam rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√									√			Leksikon <i>toi</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada kakek. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.
53	CCTR-053	<i>Maman: PAPA! Qu'est-ce que tu fais? Tu n'as pas honte?</i> <i>Pépé: On n'entend rien!</i> (Mama: Papa! Apa yang kau lakukan? Kau tidak malu? Kakek: Kita tak mendengar apapun!)	P: Mama dan kakek. A: Setelah mendengar dari mama bahwa Cédric sedang belajar di kamar dengan teman Tiongkoknya, kakek mendatangi kamar Cédric, berdiri di depan pintunya, dan berusaha mendengar pembicaraan. Mama yang lewat kamar Cédric	√							√					Leksikon <i>tu</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada kakek. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			menegur kakek dengan ekspresi tidak suka. R: Mama ingin mengungkapkan rasa tidak sukanya atas tindakan kakek. L: Di rumah, depan kamar Cédric. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada tinggi pada bagian awal.													emotif karena digunakan mama untuk mengungkapkan ketidaksetujuannya atas tingkah kakek.
54	CCTR-054	<i>Pépé: Je...Je ne regardais pas par trou de la serrure! Je... Je m'apprêtais à la huiler!</i> <i>Cédric: Menteur! Tu n'avais même pas de burette en main!</i> (Kakek: Aku...Aku tidak melihat meelalui lubang kunci! Aku...Aku hanya akan meminyakinya! Cédric: Bohong! Kau bahkan tidak membawa botol minyak!)	P: Kakek dan Cédric. A: Cédric mendatangi kakek yang pura-pura tidur di kursinya, sebelumnya kakek berusaha mengintip ke dalam kamar Cédric dimana Cédric dan Chen sedang belajar. Cédric mengkonfrontasi kakek yang lalu memberikan alasan. R: Cédric ingin mengungkapkan rasa jengkelnya. L: Di dalam rumah. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan secara kurang sopan.	√						√						Leksikon <i>tu</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada kakek. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi emotif karena digunakan untuk mengungkapkan kekesalannya atas alasan kakek.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
			T: Disampaikan secara lisan dengan nada tinggi karena jengkel.													
55	CCTR-055	<p><i>Cédric: Il y a de quoi! Mes parents ont décidé d'aller passer une dizaine de jours à la mer, et ils m'emmènent avec eux, bien entendu!</i></p> <p><i>Christian: Et ça ne te fait pas plaisir?</i></p> <p><i>Cédric: Il y a un an d'ici, j'aurais sauté de joie...</i></p> <p>(Cédric: Ada sesuatu! Orang tuaku memutuskan untuk menghabiskan dua belas hari di pantai, dan mereka mengajakku tentu saja! Christian: Dan itu tidak membuatmu bahagia? Cédric: Setahun yang lalu aku akan melompat girang...)</p>	<p>P: Cédric dan Christian.</p> <p>A: Christian mendatangi Cédric yang tengah duduk termenung di trotoar, Cédric lalu bercerita tentang rencana liburan orang tuanya.</p> <p>R: Christian ingin membicarakan tentang rencana orang tua Cédric yang membuatnya sedih.</p> <p>L: Di tepi jalan.</p> <p>A: Tuturan berbentuk dialog.</p> <p>N: Disampaikan sesuai norma kesopanan.</p> <p>T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.</p>				√			√						<p>Leksikon ça merupakan deiksis wacana yang mengacu kepada rencana orang tua Cédric.</p> <p>Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi referensial karena digunakan sebagai topik dalam sebuah pembicaraan.</p>
56	CCTR-056	<p><i>Papa: Cédric, tu ne vas pas jouer?</i></p> <p><i>Cédric: Non! J'aime pas le soleil!</i></p>	<p>P: Papa dan Cédric.</p> <p>A: Papa sedang mengolesi tabir surya pada mama, ia menoleh ke arah Cédric yang tengah berteduh di bawah payung.</p>	√									√			<p>Leksikon Cédric merupakan sebuah deiksis persona yang mengacu kepada anak bernama Cédric.</p>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		(Papa: Cédric, kau tidak bermain? Cédric: Tidak! Aku tidak suka matahari!)	R: Papa ingin memulai pembicaraan dengan Cédric. L: Di pantai. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.
57	CCTR-057	<i>Freddy: Cédric, tu...tu me donnes un coup de main, dis?</i> <i>Cédric: Oui, bien sûr! Si tu veux!</i> (Freddy: Cédric, kau...kau mau membantuku, kan? Cédric: Tentu saja! Kalau kau mau!)	P: Freddy dan Cédric. A: Freddy, Cédric, dan Christian sedang berjalan pulang ketika Freddy bertanya kepada Cédric. R: Freddy ingin Cédric membantunya. L: Di trotoar. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah pertanyaan.
58	CCTR-058	<i>Freddy: Tu recules cette poubelle, Là, elle est dans le passage.</i> <i>Cédric:</i> (memindahkan tong sampah)	P: Freddy dan Cédric. A: Freddy, Cédric, dan Christian berjalan pulang bersama, ketika sampai di depan rumah Freddy, Freddy meminta bantuan Cédric. R: Freddy ingin Cédric	√								√				Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		(Freddy: Kau pindahkan tong sampah ini, disana, dia menghalangi jalan.)	memindahkan tong sampah. L: Di trotoar. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan agar mitra tutur melakukan apa yang diminta penutur.
59	CCTR-059	<i>Cédric: Tu sais, papa, dans ma classe, j'ai un copain qui s'appelle Joël! Et ben, lui et sa famille, ils ne font rien que regarder la télévison!</i> <i>Papa: Ah bon?</i> (Cédric: Kau tahu, papa, teman sekelasku bernama Joël, dia dan keluarganya tidak melakukan apapun kecuali menonton TV! Papa: Oh, ya?)	P: Cédric dan papa. A: Cédric sedang menonton TV, di sebelahnya papa sedang membaca koran, kakek tidur di kursinya ketika Cédric membuka percakapan dengan papa. R: Cédric ingin membuka pembicaraan dengan papa. L: Di ruag keluarga. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√									√			Leksikon tu merupakan deiksis persona yang mengacu kepada papa. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.
60	CCTR-060	<i>Cédric: Chen, je...je peux manger près de toi?</i> <i>Chen: Mais oui! Bien sul, Cédric!</i>	P: Cédric dan Chen. A: Murid-murid sedang piknik di taman. Cédric mendekati Chen yang makan sendirian dan membuka percakapan dengan	√									√			Leksikon Chen merupakan deiksis persona yang mengacu kepada teman Cédric, seorang

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
		(Cédric: Chen, aku...aku boleh makan di dekatmu? Chen: Tentus! Boleh, Cédric!)	Chen. R: Cédric ingin membuka percakapan dengan Chen. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													gadis Tiongkok bernama Chen. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi fatis karena digunakan untuk membuka percakapan.
61	CCTR-061	Chen: <i>Tu ne goûtes pas?</i> Cédric: <i>Je...je voudrais bien, mais je... Heu, je ne trouve pas la cuillère!</i> (Chen: Kau tidak mencicipinya? Cédric: Aku...aku mau, tapi aku... Uh, aku tidak menemukan sendok!)	P: Chen dan Cédric. A: Dalam acara piknik, Cédric mendekati Chen untuk makan bersama. Ia kemudian menawarkan roti isi kepada Chen, sebagai gantinya Chen menyodorkan mangkuk dan sumpit berisi nasi kari kepada Cédric. R: Chen ingin tahu mengapa Cédric tidak makan. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.	√								√				Leksikon <i>tu</i> merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan dalam sebuah kalimat tanya.
62	CCTR	Chen: <i>Legalde! Tu plends les</i>	P: Chen dan Cédric.	√								√				Leksikon <i>tu</i>

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Deiksis						Fungsi Deiksis						Penjelasan
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
	-062	<i>baguettes comme cela entre les doigts...</i> <i>Cédric:</i> (memperhatikan sumpit di tangan Chen) (Chen: Lihat! Kau meletakkan sumpit diantara jari seperti ini...)	A: Dalam acara piknik, Cédric gagal mencicipi bekal milik Chen yang berupa nasi kari karena ia tidak bisa menggunakan sumpit. Teman-temannya yang melihat itu mengoloknya, Chen yang tertawa kemudian mengajari Cédric bagaimana cara menggunakan sumpit. R: Chen ingin Cédric memperhatikan penjelasannya. L: Di taman. A: Tuturan berbentuk dialog. N: Disampaikan sesuai norma kesopanan. T: Disampaikan secara lisan dengan nada normal.													merupakan deiksis persona yang mengacu kepada Cédric. Fungsi tuturan yang mengandung deiksis tersebut adalah fungsi konatif karena digunakan oleh Chen agar Cédric melakukan apa yang ia minta.

Keterangan:

01 : Nomor urut data

CCTR-001 : Komik *Cédric: Classe Tous Risque* data 001

Bentuk Deiksis : (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis social (6) deiksis penunjuk

Fungsi Deiksis : (1) fungsi referensial (2) fungsi emotif (3) fungsi konatif (4) fungsi metalingual (5) fungsi fatis (6) fungsi puitis

LA DEIXIS DE LA BANDE DESSINÉE *CÉDRIC*: CLASSE TOUS RISQUE DE

CAUVIN & LAUDEC

Par:

Devi Ermasari

NIM. 11204241019

RÉSUMÉ

A. Introduction

Cédric est une bande dessinée franco-belge créée par Cauvin & Laudec et publiée par l'éditeur Dupuis. Cauvin est un scénariste, tandis que les illustrations sont faites par Laudec. Cette bande dessinée tourne autour d'un garçon nommé Cédric dans sa vie pleine d'humour avec ses parents, grands-parents, amis et enseignants. Depuis sa première édition en 1989, Cédric est inclus dans la catégorie des bandes dessinées populaires en France en total de 27 albums. Selon le site abcd.fr, les ventes de Cédric ont atteint 288 900 albums en 2006 et placé Cédric en quatrième position.

Comme une bande dessinée, Cédric utilise la langue parlée dans les dialogues entre ses personnages. La langue parlée est souvent utilisée dans les conversations quotidiennes pour donner l'impression que les scènes racontées se passent actuellement. Dans la langue parlée contient aussi la deixis. Selon Nababan (1987: 40), la deixis est le nom direct des mots qui se réfèrent à quelque chose ou c'est-à-dire des mots qui peuvent être interprétés selon le sens que le locuteur se réfère à la conversation. La deixis peut être le pronom personnelle, l'adverbe de lieu, l'adverbe

de temps, ou le réfèrent. Dans le *Cédric: Classe Tous Risque* de Laudec et Cauvin, il existe les deixis dignes de recherches.

En prenant cela en compte, cette recherche vise à déterminer la forme et la fonction de la deixis. La collecte de données utilise la méthode de lecture attentive et la technique de lecture attentive sans participation de chercheur. Les données sont enregistrés dans la table de données. La forme et la fonction de deixis sont analysées par la méthode d'identification référentielle en utilisant par la technique de segmentation immédiate et la technique de comparaison de l'élément identique. Ces techniques sont suivies par l'analyse de composants de parole de Hymnes ou qu'on appelle PARLANT. Ils se composent de participants (P), acte (A), raison (R), locale (L), agent (A), norme (N), et ton et type (T). La fiabilité est obtenue par des jugements d'experts et d'*intrarater*.

B. Développement

Les sujets de cette recherche sont tous les énoncés contenus dans l'album de bandes dessinées *Cédric: Classe Tous Risque*. L'objet de cette recherche est les lexiques de la deixis trouvé dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque*. Dans cette recherche, il se trouve 4 formes et 4 fonctions de deixis. On explique quelque résultats de la recherche comme les suivants.

1. La deixis personnelle

Dans cette recherche, il existe 53 énoncés contenant les deixis personnelles. Ces données sont partagées en quatre fonctions : a) la fonction référentielle (13

données) ; b) la fonction émotive (12 données) : c) la fonction conative (20 données) ; d) la fonction phatique (8 données).

Voici un exemple d'énoncé qui contient la deixis personnelle en fonction émotive. Il se compose des lexiques utilisés pour décrire les émotions de locuteur. Ces sentiments comprennent le plaisir, la tristesse, l'anxiété, le chagrin, etc.



Image 1: Mlle Nelly a exprimé sa joie de bonnes relations de Cédric et Chen.

(1) Mlle Nelly : **Je** suis contente que Chen ait sympathisé avec toi, Cédric!
 Tout en discutant avec elle, profite-en pour améliorer son français, tu veux bien?...

Cédric :Euh.. Ben..

(Cauvin & Laudec, 1990: 4)

L'énoncé ci-dessus se passe pendant le repos dans le terrain de l'école, où les enfants jouent au football. Mademoiselle Nelly présente une nouvelle écolière Chinoise qui s'appelle Chen, puis elle quitte le terrain de l'école. Elle revient quelques instants plus tard et voit Cédric saluant Chen. Cédric joint ses mains devant sa poitrine et il se penchait en avant. Mademoiselle Nelly est heureuse que Cédric essaye de faire connaissance de Chen.

Basée sur la technique de segmentation immédiate, le lexique **je** est classifié comme un élément déterminant. Ensuite, en utilisant la technique de comparaison de l'élément identique. Le lexique **je** signifié le pronom singulier de la première personne. Le lexique **je** qui est utilisé dans le texte réfère à mademoiselle Nelly elle-même. On peut conclure que l'élément de déterminant **je** appartient à la deixis personnelle.

Ensuite, afin de définir la fonction de deixis, on adapte le contexte PARLANT comme le suivant.

P : Mademoiselle Nelly et Cédric.

A : Mlle Nelly revient au terrain d'école, quand elle voit Cédric qui saluer Chen comme un Chinois. Ensuite, elle exprime sa joie à ce sujet.

R : Mlle Nelly veut exprimer sa joie sur la relation entre de Cédric et Chen.

L : Au terrain d'école.

A : Les moyens de parole sont parlés sous forme discours oral.

N : L'énoncé est prononcé dans un langage informel, mais elle accord avec les règles de la politesse.

T : Mlle Nelly dit son énoncé heureusement / cette énoncé a une forme de dialogue.

L'élément déterminant **je** est utilisé comme un référence se référer à lui-même et pour exprimer ses sentiments. Le lexique contenter est un adjectif a un sens de plaisir ou de satisfaction. Pourque sa joie soit bien exprimé, elle utilise le lexique et le verbe **contenter**. Donc, l'énoncé contenant la deixis personnelle **je** a une fonction émotive.

2. La deixis temporelle

Dans cette recherche, il se trouve 2 énoncés contenant les deixis temporelles. Ces données sont partagées en deux fonctions : a) la fonction référentielle (1 données) ; b) la fonction phatique (1 données).

Voici un exemple d'énoncé qui contient une deixis temporelle en fonction phatique. Il se compose des lexiques utilisés pour démarrer une conversation, maintenir le contact en cours, ou mettre enfin à un conversation.



Image 2: Christian ouvre la conversation avec Cédric et Gérald.

(2) Christian : **Hier soir**, à la télévision...

Gérald : Hé! Ho! Tu ne vas pas encore nous casser les pieds avec ta télévision...

(Cauvin&Laudec, 1990 : 18)

L'énoncé ci-dessus se passe pendant le repos au parc. Christian, Cédric, et Gérald sont debout en train de regarder le groupe de filles jouant aux poupées. Christian ouvre une conversation de dire que la nuit dernière il regardé la télévision, mais Gérald est ennuyé par ça.

Basé sur la technique de segmentation immédiate, le lexique **hier soir** est déterminé comme un élément déterminant. Ensuite, l'élément déterminant **hier soir** est associé à la théorie de la forme de deixis selon la technique de comparaison de

l'élément identique. Il signifie un adverbe de temps qui se réfère à la période de temps avant que le discours se passe. Ainsi, il appartient à la deixis temporelle.

Ensuite, l'élément déterminant **hier soir** est adapté au contexte (PARLANT) pour définir la fonction de deixis.

P : Christian, Gérald, et Cédric.

A : Christian, Gérald, et Cédric sont debout et sont en train de regarder le groupe de filles jouant aux poupées. Puis, Christian essaye d'ouvrir une conversation de dire que la nuit dernière il regarde la télévision.

R : Christian veut ouvrir une conversation avec ses amis.

L : Au parc.

A : Le moyen de parole est en forme de discours oral.

N : L'énoncé prononcé est inclus dans un langage informel, mais il est en accord avec les règles de la politesse.

T : Christian prononce son énoncé avec une tonalité normale / l'énoncé sous la forme de dialogue.

L'élément déterminant **hier soir** est utilisé par le locuteur, Christian. Il l'utilise afin de démarrer une conversation avec Gérald et Cédric. Donc, la deixis temporelle **hier soir** dans l'énoncé de Christian a une fonction phatique.

3. La deixis de discours

Dans cette recherche, on trouve 2 énoncés contenant les deixis de discours. Ces données sont partagées en deux fonctions : a) la fonction référentielle (3 données) ; b) la fonction phatique (2 données).

Voici un exemple d'énoncé qui contient la deixis de discours en fonction référentielle. Il se compose des deixis de discours utilisé comme l'objet de discussion.

(3) Cédric : Justement ! Alors moi, j'ai eu une idée lumineuse !
J'ai envoyé un carton identique avec mon nom et l'adresse de l'école, à une vieille tante à papa qui habite en Sicile ! ...et je lui ai demandé de renvoyer le carton à l'école ! Inutile de te dire que l'affaire est dans le sac ! Jamais un ballon n'ira aussi loin ou alors, ça m'étonnerait !

Christian : Mais c'est tricher ça!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 12)

L'énoncé ci-dessus se passe pendant la journée après l'école sur le trottoir. Christian demande à Cédric pourquoi il n'écrit pas son nom sur la carte de ballon aérien dans laquelle ils avaient volé plus tôt. Puis Cédric explique son idée qu'il peut gagner en obtenant une carte de l'endroit le plus éloigné. Christian après avoir écouté l'idée de Cédric, Christian affirme que c'est une tricherie.

Basé la technique de segmentation immédiate, le lexique **ce** est inclus comme un élément déterminant. Ensuite, on applique la technique de comparaison de l'élément identique, afin de trouver la forme de deixis de l'élément déterminant **ce**. Le déterminant **ce** qui est dit par Christian signifié à l'idée de Cédric. Donc, il appartient à la deixis de discours.

Ensuite, l'élément déterminant **ce** est analysé en utilisant au contexte (PARLANT) pour définir la fonction de deixis.

P : Cédric et Christian.

A : Cédric explique son idée qu'il peut gagner le jeu en obtenant une carte de l'endroit le plus éloigné. Mais, Christian affirme que l'idée de Cédric est une tricherie.

R : Christian veut se référer à ce que Cédric a dit est une tricherie.

L : Sur le trottoir.

A : Le moyen de parole est sous forme d'un discours oral.

N : L'énoncé est prononcé dans un langage informel, mais il est en accord avec les règles de la politesse.

T : Christian prononce et énonce avec une tonalité normale / un énoncé sous la forme de dialogue.

Christian utilise l'élément déterminant **ce** dans un énoncé qui est adressée à Cédric. Il l'utilise en ayant le but de discuter des idées que Cédric a dit. Ainsi, l'énoncé contenant la deixis de discours **ce** possède une fonction référentielle.

4. La deixis de référence

Dans cette recherche, on trouve 2 énoncés contenant les deixis de références. Ces données sont incluses dans une fonction : la fonction référentielle (2 données).

Cette deixis de références compose des lexiques utilisés comme le matériel de référence ou de discussion. On explique cette deixis comme la suivante.



Image 3: Maman pointe une petite écorchure au coude de Cédric.

(4) Maman : **Ce** n'est pas grave! Juste une petite écorchure... Je vais chercher un peu d'alcool pour désinfecter la plaie!

Cédric : Ah noon! Pas d'alcool !.. Pas d'alcool!

(Cauvin & Laudec, 1990 : 16)

L'énoncé ci-dessus se passe pendant la journée après l'école dans la maison. Maman et papa font la vaisselle quand Cédric entre dans la maison en pleurant. Il crie dans la douleur de la blessure sur son coude. Maman immédiatement vient à lui et la vérifie. Elle le calme et pointe que c'est une petite écorchure.

Basé la technique de segmentation immédiate, le lexique **ceest** déterminé comme un élément déterminant. Ensuite, on applique la technique de comparaison de l'élément identique, afin de trouver la forme de deixis de l'élément déterminant **ce**. Cet élément est parlée par maman en signifiant à la blessure au coude de Cédric. On peut conclure qu'il appartient à la deixis de référence.

Pour la fonction de deixis soit définir, on applique le contexte (PARLANT) dans cet énoncé.

P : Maman et Cédric.

A : Cédric entre dans la maison en pleurant et crie dans la douleur de la blessure sur son coude. Maman vient à lui et le calme, puis pointe que c'est une petite écorchure.

R : Maman veut se réfère à la blessure au coude de Cédric.

L : Dans la maison.

A : Le moyens de parole est sous forme d'un discours oral.

N : L'énoncé est prononcé dans un langage informel, mais il est en accord avec les règles de la politesse entre la famille.

T : Maman prononce son énoncé avec une tonalité apaisant selon les vocabulaires qu'elle utilise / l'énoncé sous la forme de dialogue.

L'élément déterminant **ce** est un mot ponctuel utilisé par maman dans un énoncé qui est adressée à Cédric. Elle le utilise afin de pointer de la blessure au coude de Cédric et puis la discute. Donc, l'énoncé contenant la deixis de discours **ce** a une fonction référentielle.

C. Conclusion

Basé sur les résultats de la recherche, nous pouvons conclure qu'il y a quatre formes de deixis qui sont trouvés dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* de Cauvin & Laudec. Ces sont a) les deixis personnelles: **je; mes; mon; tu; vous; il; et elle** qui se réfèrent aux personnages de la bande dessinée, b) les deixis temporelles: **aujourd'hui et hier soir** qui se réfèrent au réglage de temps dans la bande dessinée, c) les deixis de discours: **ça; ce; et voilà** qui se réfèrent à une partie particulière dans

la bande dessinée, et d) les deixis de référence: *ça* et *ce* qui se réfèrent à une chose ou un événement. La forme de la deixis qui est plus dominant dans cette recherche est la deixis personnelle. C'est parce que la personne ou le sujet est la condition principale d'une communication. Les fonctions de deixis trouves dans la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* de Cauvin & Laudec sont divisées en quatre : la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique. Dans cette recherche, la fonction la plus dominant est la fonction conative. Les personnages de la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* utilisent les phrases impératives et les phrases interrogatives.

En considérant les résultats de la recherche, nous pouvons donner des recommandations pour des autres recherches linguistiques qui sont intéressées à étudier la bande dessinée *Cédric: Classe Tous Risque* de Cauvin & Laudec. Cette recherche étudie seulement le forme et la fonction de deixis. Il existe des autres problèmes qui ne sont pas encore trouvé par le chercheur. Il est donc souhaitable que les autres chercheurs ultérieures puissent examiner les autres aspects de deixis et ses utilisations dans cette bande dessinée.